



**PERAN GURU AGAMA TERHADAP PENINGKATAN MINAT SISWA  
DALAM MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM  
DI MADRASAH TSANAWIYAH PLUS AL-AMIEN SABRANG  
KECAMATAN AMBULU KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2003/2004**

**S K R I P S I**



Oleh :

**FARID AMRULLAH**  
NIM. 084 994 153

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) JEMBER  
2004**

PERAN GURU AGAMA TERHADAP PENINGKATAN MINAT SISWA  
DALAM MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM  
DI MADRASAH TSANAWIYAH PLUS AL-AMIEN SABRANG  
KECAMATAN AMBULU KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2003/2004

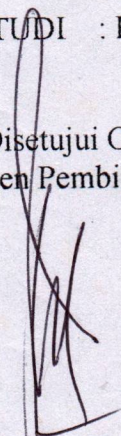
S K R I P S I

Diajukan Kepada  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember  
Untuk Diujikan Dalam Rangka Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Jurusan Tarbiyah  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

NAMA : Farid Amrullah  
N I M : 084 994 153  
JURUSAN : Tarbiyah  
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh  
Dosen Pembimbing

  
Drs. H. MUCHLIS  
NIP. 50 063 988

PERAN GURU AGAMA TERHADAP PENINGKATAN MINAT SISWA  
DALAM MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM  
DI MADRASAH TSANAWIYAH PLUS AL-AMIEN SABRANG  
KECAMATAN AMBULU KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELARAN 2003/3004

S K R I P S I

Dipertahankan Dihadapan Dewan Penguji Skripsi  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember Jurusan Tarbiyah  
Dalam Rangka Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada :

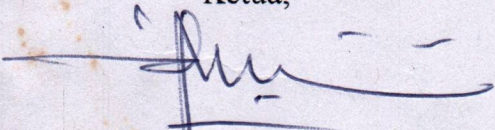
H a r i : Sabtu

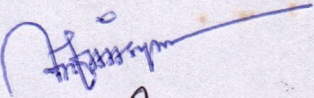
Tanggal : 12 Juni 2004

Dewan Penguji

Ketua,

Sekretaris

  
Drs. H. ABDUL HALIM SOEBAHAR, MA.  
NIP. 150 232 937

  
ABD ROHIM, S.Si  
NIP. 150 300 940

Anggota

1. Drs. ABD. MU'IS THABRANI, MM

2. Drs. H. MUCHLIS

Mengetahui

Pgs. Ketua STAIN Jember



  
H. ARIEF FURQAN, MA, Ph.D  
NIP. 150 094 096

## ***PERSEMBAHAN***

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Bapak dan ibuku tercinta yang telah mendidikku dengan cinta dan kasih sayang serta penuh kesabaran.
2. Guru-guruku yang selalu kuhormati
3. Kakak dan Adikku tersayang
4. Istri tercinta yang selalu menemaniku
5. Sahabat-sahabatku seperjuangan
6. Almamaterku tercinta STAIN Jember

## MOTTO

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَثْمَالِهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَى الْأَمْتِلَهَا (النعام: ١٦)

Artinya : " Barang siapa membawa amal yang baik maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya dan barang siapa membawa perbuatan jahat, maka ia tidak dibalas melainkan seimbang dengan kejahatannya. (QS. Al-An'am: 15) (Depag, RI, 1992 : )

قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُمَا كَوْنُ رَابِعًا نَبِيًّا حَلَمَاءَ فَتَهَاءَ عُلَمَاءَ . وَيُقَالُ الرَّبَّانِيُّ

الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ بِصِغَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ (رَوَاهُ بَخَارِيُّ)

Artinya: Ibnu Abbas berkata : jadilah kamu ahli ilmu agama yang santun, mendalam dan alim. Dan yang di sebut rabbani ialah orang yang mendidik manusia dengan ilmu-ilmu yang kecil sebelum yang besar. (HR. Bukhori) (Salim, 1985: 551)

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah diutus untuk menunjukkan jalan yang benar, sebagai rahmat seluruh alam.

Dalam kesempatan ini disampaikan rasa terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan demi tersusunnya skripsi ini mulai awal hingga akhir.

Ucapan terima kasih tersebut disampaikan kepada yang terhormat :

1. Bapak dan ibu tersayang, yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan studi.
2. Bapak Drs. H. Arief Furqan, MA.Ph.D selaku Pgs. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember
3. Ibu Dra. Hj. Titiék Rohanah Hidayati, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Jember
4. Bapak Drs. H. Muchlis sebagai Dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan terhadap penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Drs. Syamsul Arifin, MM, selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Jember.

6. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah mereka berikan akan mendapat balasan pahala dari Allah SWT.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini. Namun di sadari bahwa dalam penyusunan ini jauh dari kesempurnaan, dan di harapkan semoga karya ilmiah (skripsi) ini dapat memberikan mamfaat khususnya penulis dan pembaca pada umumnya. Dengan senang hati kami akan menerima saran dan kritik dari semua fihak, demi kesempurnaan tulisan ini.

Akhirnya dengan diiringi harapan, semoga kesederhanaan skripsi ini dapat menambah wawasan keilmuan kita dan diridhoi oleh Allah SWT. Amien Ya Rabbal Alamien.

Jember, Juni 2004

Penulis

## ABSTRAKSI

### **PERAN GURU AGAMA TERHADAP PENINGKATAN MINAT SISWA DALAM MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH PLUS AL-AMIEN SABRANG KECAMATAN AMBULU KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2003/2004**

**FARID AMRULLAH**

**084 994 153**

Sebagaimana kita maklumi bahwa tingkat kesejahteraan bangsa bukanlah semata-mata diukur dari cukup sandangnya dan pangan saja, melainkan perlu diikuti dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan mampu mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

Oleh karena itu, pendidikan merupakan suatu sistem yang selalu berkembang dan berubah sesuai dengan tuntutan kebutuhan zaman, maka perlu adanya guru atau pendidik memiliki kemampuan untuk membentuk kualitas dan minat siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan penerapan pendidikan dan pengajaran yang sesuai. Kemampuan dasar yang harus dimiliki guru adalah kemampuan dalam merencanakan strategi belajar mengajar, dengan demikian siswa akan memiliki kecenderungan terhadap mata pelajaran khususnya pendidikan agama Islam. Kemampuan tersebut menjadi tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar atau pendidik.

Berpijak dari pemikiran di atas maka masalah yang akan dikaji dalam skripsi ini adalah bagaimana peran guru agama terhadap peningkatan minat siswa dalam mata pelajaran agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2003/2004

Sedangkan yang menjadi tujuan dalam penelitian adalah ingin mendeskripsikan bagaimana peran guru agama terhadap peningkatan minat siswa dalam mata pelajaran agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2003/2004

Dalam pelaksanaan penelitian dipergunakan beberapa metode, diantaranya metode penentuan sampel dengan menggunakan stratified proporsional random sampling, dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data diantaranya observasi, interview, dan dokumenter. Yang kemudian dianalisa dengan menggunakan analisa-analisa deskriptif, reflektif.



Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh dan dilanjutkan dengan analisa data dengan menggunakan beberapa metode maka dapat di simpulkan bahwa: ada peran guru agama terhadap peningkatan minat siswa dalam mata pelajaran agama islam terbukti berdasarkan hasil angket yang dilanjutkan dengan analisis diperoleh nilai 80,15% siswa yang terpengaruh dengan peran guru tersebut, nilai tersebut apabila dikonsultasikan dengan tabel prosentase berkisar antara 76%-100% yang berarti di kategorikan baik.

## DAFTAR TABEL

No.	Nama Tabel	Halaman
1	2	3
3.1	KEADAAN FASILITAS MTs PLUS AL-AMIEN SABRANG AMBULU	52
3.2	KEADAAN GURU MTs PLUS AL-AMIEN SABRANG AMBULU	54
3.3	KEADAAN SISWA MTs PLUS AL-AMIEN SABRANG AMBULU	55
3.4	STRUKTUR PROGRAM KURIKULUM MTs PLUS AL- AMIEN SABRANG AMBULU	55
3.5	PERIMBANGAN RESPONDEN	63
3.6	NAMA-NAMA RESPONDEN HASIL PERIMBANGAN	64
3.7	GURU DALAM PERENCANAAN PENGAJARAN	67
3.8	GURU SELALU MENGORGANISASIKAN PENGAJARAN	68
3.9	GURU SELALU DALAM MEMBERIKAN PENGARAHAN	69
3.10	GURU DALAM MEMBERIKAN PENGAWASAN	70
3.11	GURU DALAM MEMBERIKAN INFORMASI	71
3.12	GURU DALAM MEMBANTU KESULITAN SISWA	72
3.13	PELAKSANAAN EVALUASI	73
3.14	GURU MEMBERIKAN KESEMPATAN KEPADA SISWA	74
3.15	GURU MENGENAL SISWA	74
3.16	PENYAMPAIAN KURIKULUM SECARA RELEVANSI	76
3.17	PENYAMAIAAN SECARA EFEKTIF	77
3.18	EFEKTIFITAS PENGGUNAAN WAKTU MENGAJAR	78
3.19	PENYAMPAIAN KURIKULUM SECARA FLEKSIBEL	79
3.20	KEBUTUHAN BELAJAR	80
3.21	UNSUR KEJIWAAN DALAM BELAJAR	80
3.22	PENGARUH LINGKUNGAN DALAM BELAJAR	81
3.23	REKAPITULASI HASIL ANGKET FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECENDERUNGAN SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN PELAJARAN UMUM	82

## DAFTAR GAMBAR

No	Nama Gambar	Halaman
1	2	3
3.1	Struktur Organisasi MTs Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Jember	53



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAKSI SKRIPSI.....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Alasan Pemilihan Judul .....	5
C. Penegasan Judul.....	7
D. Perumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	11
G. Asumsi dan Keterbatasan.....	12
H. Metodologi Penelitian.....	12
I. Sistematika Pembahasan.....	19

## BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teoritis Tentang Pengertian Teori dan Fungsi Teori .....	21
1. Pengertian Teori Dalam Penelitian .....	21
2. Fungsi Teori Dalam Penelitian .....	21
B. Kajian Teoritis Tentang Peranan Guru .....	22
1. Tugas Pokok Guru Agama .....	22
2. Syarat-syarat Guru dalam Proses Belajar Mengajar .....	23
3. Peranan Guru Agama Dalam Belajar Mengajar .....	25
a. Tanggung Jawab Guru dalam Belajar Mengajar .....	26
b. Tanggung Jawab Guru dalam Memberikan Bimbingan .....	29
c. Tanggung Jawab Guru dalam Memberikan Kurikulum .....	29
C. Kajian Teoritis Tentang Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Agama Islam .....	34
1. Pengertian Minat Belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam .....	34
2. Faktor –faktor yang mempengaruhi Minat Belajar Siswa .....	35
3. Pembentukan Minat Siswa .....	39
D. Kajian Teoritis Tentang Peranan Guru Agama Terhadap Peningkatan Minat Siswa Dalam Mata Pelajaran Agama Islam .....	46

## BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian .....	49
B. Penyajian Data .....	56
C. Analisis Data .....	63
D. Diskusi dan Interpretasi .....	83

## BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan .....	87
B. Saran-saran .....	88

DAFTAR KEPUSTAKAAN .....	90
--------------------------	----

#### LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik penelitian
2. Angket Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Jurnal kegiatan penelitian
5. Surat keterangan penelitian dari Ketua STAIN Jember
6. Surat pernyataan telah selesai penelitian
7. Denah penelitian

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan persoalan yang berhubungan langsung dengan pendidikan manusia. Yang mengalami perubahan serta perkembangan yang sesuai dengan perkembangan manusia. Problem tersebut sering di cari pemecahannya dalam dunia pendidikan, karena manusia sedang menghadapi perubahan yang begitu cepat sebagai dampak kemajuan iptek. Maka kajian mengenai konsep pendidikan menjadi menarik. Allah telah menunjukkan jalan dalam mengembangkan martabat manusia dengan cara belajar secara kontinue, artinya selagi kita mampu melaksanakan aktifitas selalu menggali informasi baik bersifat religius maupun bersifat umum.

Pendidikan dan pengajaran pada intinya tertumpu pada suatu persoalan yaitu bagaimana guru memberi kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses belajar mengajar yang efektif atau mendapat hasil sesuai dengan tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan tidak terlepas dari sistem pendidikan nasional, sistem pendidikan nasional adalah suatu keseluruhan yang terpadu satu dengan yang lainnya, untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-undang SISDIKNAS Nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. (2003 : 6)

Guru adalah faktor yang mempunyai andil besar dalam mengantarkan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang di harapkan, yang berarti pula bahwa guru mempunyai pengaruh dalam mencapai tujuan pendidikan. Seorang guru tentunya menginginkan pelajaran yang di sampaikan itu dapat di terima oleh siswa. Dalam hal ini seorang guru dituntut untuk meningkatkan proses belajar mengajar yang efektif serta pengelolaan kelas yang tepat.

Sebagaimana firman Allah yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ  
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ ۗ فلي وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ — (المجادله: ١١) —

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu berlapang-lapanglah dalam majelis maka lapangkanlah, niscaya akan melapangkan untukmu. Dan apabila dikatakan (kepadamu) “Berdirilah, maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. QS. Al-Mujadilah : 11 (1989: 910)

Berdasarkan uraian di atas pada dasarnya dari waktu-kewaktu pendidikan selalu berubah, corak yang bersifat menuju kemajuan yang



disebabkan perubahan suatu sistem pendidikan, oleh karena itu perlu adanya suatu evaluasi terhadap sistem pendidikan untuk mengetahui dan menganalisa sejauhmana proses pendidikan dilaksanakan apa sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan, apakah pengajaran yang diberikan tepat sarannya, apakah metode yang diterapkan atau dipakai dapat diterima oleh anak didik sehingga tercipta suasana yang kondusif di kelas, dan adanya fasilitas yang mendukung bagi pelaksanaan pendidikan.

Oleh karena itu sistem pendidikan beradaptasi terhadap perkembangan zaman, sebab itu sistem evaluasi tersebut harus tetap memperhatikan tujuan pendidikan itu sendiri. Didalam tujuan pendidikan harus berifat komprehensif, artinya mengandung aspek pengetahuan sikap, minat dan keterampilan.

Kaitannya dengan hal tersebut, guru memegang peranan penting dan strategis dalam rangka proses pembentukan kualitas siswa. Sikap dan tingkah laku guru mempunyai dampak secara langsung terhadap pembentukan dan pengembangan pribadi (sikap mental). Oleh karena itu kemampuan dasar yang harus dimiliki guru adalah kemampuan dalam merencanakan strategi belajar mengajar, dengan demikian siswa akan memiliki kecenderungan terhadap mata pelajaran secara umum. Kemampuan tersebut menjadi tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar atau pendidik. Guru harus berkeyakinan bahwa ia dapat menjalankan tugas itu. "Guru hendaklah berusaha menjalankan tugas kewajiban

sebaik-baiknya sehingga dengan demikian menginsafi sungguh-sungguh betapa berat dan mulianya pekerjaan guru”. (Ngalim, 2000: 139)

Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw. Bahwa :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً وَحَدِّثُوا عَنِّي بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ، وَمَنْ كَذَّبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلَيْتَبَوْا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ—((رواه البخار))—

Artinya: Dari Abdullah Bin ‘Amr bin Al-Ash ra. Bahwasannya Nabi Saw. Bersabda: “Sampaikanlah apa yang kamu dapatkan dari padaku walaupun hanya satu ayat dan ceritakanlah tentang bani Israil dengan tiada terbatas. Barang siapa yang dengan sengaja berdusta atas namaku maka hendaknya ia bersiap-siap untuk menentukan tempatnya di dalam neraka”. HR. Bukhori (Sabir, 1986: 280)

Dari hadits di atas jelaslah bahwa tugas dan tanggung jawab guru dalam pendidikan, memiliki tanggung jawab sebagai :

- a. Tenaga kependidikan bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, mengembangkan, mengolah atau memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan
- b. Tenaga kependidikan, meliputi tenaga pendidik, pengelola suatu pendidikan, penilik, pengawas, peneliti dan pengembang di bidang pendidikan, pustakawan, laborat dan tehnisi sumber belajar.
- c. Tenaga pengajar merupakan tenaga pendidik yang pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan pada jenjang pendidikan tinggi di sebut dosen. (Depag.RI : 1998: 12)

Berdasarkan uraian di atas bahwa sikap dan tingkah laku guru mempunyai dampak secara langsung terhadap pembentukan sikap mental siswa sehingga dapat menumbuhkan minat. Namun dalam kenyataannya, tidak semua siswa memulai mata pelajaran baru karena faktor minatnya (kecenderungan) sendiri. Ada yang mengembangkan kecenderungannya terhadap mata pelajaran

tersebut karena pengaruh dari gurunya, teman sekelasnya, atau orang tuanya (motivasi). Siswa yang mampu mengembangkan minatnya (kecenderungan) terhadap mata pelajaran dan mampu pula mengarahkan segala daya dan upayanya untuk menguasainya, niscaya ia akan memperoleh prestasi yang baik, sekalipun ia tergolong siswa yang berkemampuan rata-rata. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab guru agama atau sekolah untuk menyediakan fasilitas belajar yang baik dan mendukung bagi para siswanya dalam melaksanakan dan menumbuhkan kecenderungan (minat) siswa pada mata pelajaran agama.

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa guru agama memiliki tanggung jawab sebagai tenaga pengajar, pembimbing dan penyampai kurikulum dengan apabila dilaksanakan secara efektif dan efisien akan dapat menumbuhkan minat atau intres siswa untuk memiliki kecenderungan cenderung atau merasa tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru.

## **B. Alasan Pemilihan Judul**

Dalam mengambil suatu permasalahan sudah barang tentu ada beberapa hal yang menjadi landasan dalam pemilihan judul. Dalam hal ini penulis mengkategorikan sebagai berikut :

## 1. Alasan Obyektif

- a. Judul di atas sangat menarik untuk diteliti karena pada dasarnya pendidikan di MTs Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Jember adalah merupakan pendidikan agama, ironisnya siswa itu sendiri malah lebih cenderung pada mata pelajaran umum.
- b. Proses belajar mengajar yang dilakukan guru baik dalam kelas maupun diluar kelas adalah salah satu usaha untuk meningkatkan dan mempengaruhi kecenderungan siswa dalam memilih program pendidikan yang cocok dengan kemampuan yang dimiliki.

## 2. Alasan Subyektif

- a. Karena secara formal sebagai mahasiswa dilingkungan STAIN Jember Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, judul ini dianggap sesuai dengan spesialisasi program tersebut.
- b. Karena adanya kesediaan dosen pembimbing untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
- c. Adanya kerja sama yang baik dengan obyek penelitian sehingga dapat memudahkan dalam penyusunan data di lapangan yang dapat dijadikan landasan dalam pembahasan masalah.
- d. Tersedianya dana, waktu dan tempat penelitian serta literatur yang memadai.

### C. Penegasan Judul

Pada bagian ini peneliti ini memberikan batasan pada hal-hal tertentu saja yang memerlukan pengertian yang tepat sesuai maksud penulis". (Tim STAIN, 2000: 24) Adapun istilah-istilah yang perlu dipertegas dan diperjelas dalam judul ini, agar mudah dipahami dan dimengerti adalah sebagai berikut:

#### 1. Peran

Sebagaimana di jelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa peran adalah pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan monyong, dan perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki orang yang berkedudukan dimasyarakat (2001: 854)

Yang dimaksud dalam skripsi ini adalah peran guru agama dalam pelaksanaan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

#### 2. Guru agama

SK menteri Agama Nomor : 26/ MENPAN/ 1989 pasal 2 ayat (1) yang menyatakan bahwa : "Guru adalah pegawai negeri sipil yang di beri tugas, wewenang dan tanggung jawab sekolah".

Guru yang dimaksud di atas adalah Guru pendidikan Agama Islam yang diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab oleh pejabat yang berwenang untuk mengajarkan mata pelajaran pendidikan Agama Islam di Sekolah umum atau mata pelajaran Agama Islam pada madrasah dilingkungan departemen Agama. (Paraba, 2000: 9)

### 3. Peningkatan

Peningkatan berasal dari kata tingkat yang artinya berlapis-lapis atau berlinggek-linggek rumah, tumpuan pada tangga (jenjang). 2). Tinggi rendahnya martabat, batas waktu (masa) suatu peristiwa. (2001: 1060)

### 4. Minat Siswa

Minat adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan respon terarah kepada suatu situasi atau objek tertentu yang menyenangkan dan memberikan kepuasan kepadanya. (Sukardi, 1988: 61)

### 5. Mata Pelajaran Agama Islam

Dalam Peraturan Undang-Undang Tentang pendidikan Nasional Perguruan Agama Islam, menjelaskan bahwa: Mata pelajaran agama Islam adalah sekumpulan bahan kajian dan bahan pelajaran yang memperkenalkan konsep, pokok bahasan, tema dan nilai, yang dihimpun dalam satu kesatuan disiplin ilmu pengetahuan (Depag, 1998/1999: 284)

Dan materi ilmu pengetahuan yang dimaksud dalam materi keagamaan yang menyangkut iman, Islam dan akhlak yang disusun secara logis dan sistematis dengan tujuan pembentukan kepribadian muslim.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan peranan guru agama adalah seorang yang diberi tugas dan tanggung jawab dibidang agama yang diajarkan secara bertahap untuk menumbuhkan minat siswa dalam mata pelajaran agama Islam, khususnya siswa MTs Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Jember.

#### D. Perumusan Masalah

Masalah adalah sesuatu hal yang sangat prinsip untuk diteliti dan dipecahkan sebab timbulnya suatu masalah menjadi landasan pembahasan yang mendorong seseorang untuk memecahkannya. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa masalah merupakan bagian dari kebutuhan seseorang untuk dipecahkan. Orang ingin mengadakan penelitian karena ingin mendapatkan jawaban dari masalah yang dihadapi (1996: 25)

Dari definisi di atas, dapat diasumsikan bahwa masalah adalah suatu hal yang perlu dihadapi dan dikaji, dijawab, dan dipecahkan. Adapun masalah yang diangkat dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

##### 1. Masalah Umum

Bagaimana peran guru agama terhadap peningkatan minat siswa dalam mata pelajaran agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2003/2004

##### 2. Masalah Khusus

- a. Bagaimana peran guru agama sebagai pengajar terhadap peningkatan minat siswa dalam mata pelajaran agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2003/2004
- b. Bagaimana peran guru agama sebagai pembimbing terhadap peningkatan minat siswa dalam mata pelajaran agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2003/2004

- c. Bagaimana peran guru agama sebagai penyampai kurikulum terhadap peningkatan minat siswa dalam peningkatan ajaran agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Jember tahun Pelajaran 2003/2004

#### E. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan standart akhir yang ingin dicapai dalam suatu penelitian, dan merupakan titik tolak yang sangat menentukan dalam memberikan suatu arah bagi suatu penelitian. Sejalan dengan itu Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa: tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. (1996: 52)

##### 1. Tujuan Umum

Ingin mendeskripsikan bagaimana peran guru agama terhadap peningkatan minat siswa dalam mata pelajaran agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2003/2004

##### 2. Tujuan Khusus

- a. Ingin mendeskripsikan bagaimana peran guru agama sebagai pengajaran terhadap peningkatan minat siswa dalam mata pelajaran agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2003/2004



- b. Ingin mendeskripsikan bagaimana peran guru agama sebagai pembimbing terhadap peningkatan minat siswa dalam mata pelajaran agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2003/2004
- c. Ingin mendeskripsikan bagaimana peran guru agama sebagai penyampai kurikulum terhadap peningkatan minat siswa dalam mata pelajaran agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2003/2004

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut,

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan daya berfikir siswa di Madrasah Tsanawiyah Plus Al-Amien Sabrang Ambulu.
2. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi guru dalam pelaksanaan belajar mengajar khususnya di Madrasah Tsanawiyah Plus Al-Amien Sabrang Ambulu.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan untuk menyusun strategi proses belajar mengajar guru di Madrasah Tsanawiyah Plus Al-Amien Sabrang Ambulu.

4. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumbangan berharga bagi guru dan calon guru di dalam mengembangkan pengetahuannya metode mengajar yang tepat untuk digunakan, sehingga tidak menemui kesulitan dalam mengaplikasikan metode dalam proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Plus Al-Amien Sabrang Ambulu.

### **G. Asumsi dan Keterbatasan**

Di samping itu yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini antara lain, keterbatasan pengetahuan peneliti, keterbatasan sarana sehingga penggalan data tidak maksimal dan terbatasnya sumber dana, waktu dan tenaga peneliti sehingga dapat menghambat proses pelaksanaan penelitian.

### **H. Metodologi Penelitian**

Hasil penelitian akan dapat menjadi sebuah karya ilmiah apabila memenuhi syarat-syarat keilmuan dan penelitian dengan menggunakan metode yang tepat dalam pengumpulan dan pengolahan datanya. Menurut Surachmad bahwa metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan misalnya untuk menguji serangkain hipotesa dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. (1985: 131).

Sedangkan research dapat didefinisikan sebagai usaha untuk menemukan, dimana usaha dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah. (Hadi, 1989 : 4).

Dari pendapat di atas maka dalam penelitian ini metode dan prosedur penelitian yang digunakan adalah :

### **1. Metode penentuan populasi dan sampel**

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. (Arikunto, 1996 : 115). Sedangkan sampel adalah sebagian populasi atau wakil populasi yang diteliti". (1996 : 117).

Adapun yang menjadi obyek penelitian adalah Madrasah Tsanawiyah Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Jember dan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Tsanawiyah Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Jember sedangkan yang menjadi sampel adalah sebagian populasi yaitu siswa kelas I dan II dan kelas III, metode sampel yang digunakan adalah proporsional stratified random sampling, Marzuki menerangkan bahwa stratified random sampling: sebelum diambil sampel populasi dibagi-bagi menjadi sub-sub populasi yang disebut strata/lapisan/kelompok yang lebih kecil (1986: 48). Sedangkan yang di maksud "Teknik Proporsional Sampling adalah merupakan sampling yang terdiri dari sub-sub sampel yang perimbangannya mengikuti perimbangan sub-sub populasi (Hadi, 1987 : 82).

Jadi proporsional stratified sampling: apabila stratum dalam populasi tidak sama. Dengan cara ini akan ditemukan karakteristik masing-masing strata sebanding dengan jumlah besarnya populasi dari masing-masing strata atau

secara proporsional. Dalam hal ini yang menjadi sampel penelitian adalah 100 siswa Madrasah Tsanawiyah Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Jember yang sudah dinggap mewakili.

## 2. Metode pengumpulan data

Dalam kegiatan penelitian ini digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

### a. Metode Angket

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa metode angket merupakan suatu metode pengumpulan data, dimana peneliti membuat daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh orang yang dikenai, atau disebut responden. Arikunto (1996: 139), menjelaskan bahwa : “Angket atau questioner adalah sejumlah pertanyaan secara tertulis yang di gunakan untuk memperoleh informasai dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang di ketahui “.

Dari metode ini, data yang ingin diraih adalah :

1. Peran guru sebagai pengajar
2. Peranan guru sebagai pembimbing
3. peran guru sebagai penyampai kurikulum
4. Minat siswa dalam belajar pendidikan agama
5. Peran motivasi intrinsik terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa luar kelas

6. Peran motivasi ekstrinsik terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa dalam kelas

#### **b. Metode observasi**

Observasi adalah metode yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. (Hadi, 1989 : 136).

Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, peneliti tidak melibatkan diri dalam kegiatan obyeknya, akan tetapi hanya melakukan pengamatan saja, yang meliputi keadaan lingkungan sekolah, siswa dan proses belajar mengajar.

Adapun data yang ingin diraih dalam penggunaan metode ini adalah :

- 1) Letak geografis Madrasah Tsanawiyah Plus Al-Amien Sabrang Ambulu
- 2) Keberadaan bangunan Madrasah Tsanawiyah Plus Al-Amien Sabrang Ambulu
- 3) Kegiatan proses belajar mengajar

#### **c. Metode interview**

Inteview adalah suatu teknik pengumpulan data dengan jalan menggunakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog (tanya-jawab) secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung. (Djumhur, 1975: 50).

Hadi berpendapat bahwa interview dapat dibedakan menjadi 4 macam yaitu :

- 1) Interview tak-terpimpin adalah tidak adanya kesengajaan pada pihak interviewer untuk mengarahkan tanya-jawab kepokok-pokok persoalan yang menjadi titik fokus dari kegiatan penyelidikan.
- 2) Interview terpimpin adalah adanya kesengajaan pada pihak interviewer untuk mengarahkan tanya-jawab kepokok-pokok persoalan yang menjadi titik fokus dari kegiatan penyelidikan.
- 3) Interview bebar terpimpin adalah perpaduan antara interview secara bebas (interview tak-terpimpin) dengan interview terpimpin
- 4) Interview pribadi dan kelompok adalah interview yang tiap-tiap kali interview hanya berhadap-hadapan secara face to face seorang interviewer dengan seorang interviewee dan atau menghadapi dua orang interviewees atau lebih (1989 : 204-208).

Adapun interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin, dimana pertanyaan yang diajukan kepada informan (kepala sekolah, guru bidang studi, tata usaha, dan siswa). Berdasarkan kerangka pertanyaan di atas dapat berkembang sesuai situasi dan kondisi serta kebutuhan pencarian data.

- 1) Peran guru agama dalam pelaksanaan belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Plus Al-Amien Sabrang Ambulu
- 2) Pemahaman siswa dalam materi pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Plus Al-Amien Sabrang Ambulu
- 3) Penerapan metode pengajaran agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Plus Al-Amien Sabrang Ambulu
- 4) Materi yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah Plus Al-Amien Sabrang Ambulu

- 5) Minat siswa dalam belajar pendidikan Agama Islam
- 6) Sejarah singkat berdirinya Madrasah Tsanawiyah Plus Al-Amin Sabrang Ambulu Jember
- 7) Aplikasi pengajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah Plus Al-Amin Sabrang Ambulu Jember

#### d. Metode Dokumenter

Metode ini digunakan untuk melengkapi kekurangan yang ada pada penggunaan metode-metode tersebut di atas, untuk lebih jelasnya tentang metode dokumenter maka terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian metode tersebut.

Dalam hal ini Arikunto berpendapat sebagai berikut: "Metode dokomenter yaitu teknik pengumpulan mengenai data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya".(1996 : 234).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode dokumenter adalah metode pengumpulan data dengan mencari, mencatat data-data dan arsip-arsip yang diperlukan, juga teori-teori atau hukum yang diperlukan dalam penelitian ini.

- 1) Keadaan guru Madrasah Tsanawiyah Plus Al-Amien sabrang Ambulu Jember
- 2) Keadaan murid Madrasah Tsanawiyah Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Jember
- 3) Struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Jember

- 4) Latar belakang dan sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Plus Al-Amien Sabrang Ambulu
- 5) Denah penelitian Madrasah Tsanawiyah Plus Al-Amien Sabrang Ambulu

### 3. Metode analisa data

Analisa data adalah proses menggeneralisasikan dan mengurutkan data, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditempatkan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data. (Lexy Moleong, 1996 : 103).

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menetapkan data yang bersifat kualitatif akan di interpretasikan berdasarkan logika dan cara filosofis dengan menggunakan analisa diskripsi, sedangkan data yang bersifat kuantitatif akan di analisa dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan : P = Prosentase

F = Frekwensi

N = Jumlah responden (Sudijono, 1996: 40-41)

Untuk memasukan nilai dari hasil penelitian kepada persentase, maka pendapat Arikunto dapat dijadikan sebuah pedoman yaitu: "Tetapi kadang-kadang sudah sampai Prosentase lalu ditafsirkan dengan kalimat yang



Bersifat kuantitatif misalnya: baik (76% – 100%), Cukup (75% - 56%)  
Kurang (55% - 40%) (1996: 244)

Dari pendapat di atas kalau dibuat sebuah tabel akan memberntuk sebagai berikut :

No.	PROSENTASE	PENAFSIRAN
1	76% – 100%	Baik
	75% - 56%	Cukup
	40% - 55%	Kurang baik
	Kurang dari 40 %	Tidak baik

## I. Sistematika Pembahasan

Bab satu membahas mengenai belakang masalah, dan sekaligus memberikan beberapa alasan yang mendorong penulis memilih judul ini. Diurakan pula tentang penegasan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian, mamfaat penelitian, asumsi dan keterbatasan, yang selanjutnya di bahas metodologi penelitian, diakhiri denagn sistimatika pembahasan.

Bab dua membahas kajian teoritik yang berisi tinjauan agama, syarat-syarat guru, tabggung jawab guru dalam proses belajar-mengajar, tanggung jawab guru dalam pengajaran, tanggung jawab guru dalam memberikan bimbingan, tanggung jawab guru dalam pelaksanaan kurikulum. Selanjutnya di bahas tinjauan teori tentang minat siswa yang menyangkut masalah pengertian, faktor-faktor yang menumbuhkan minat, bentuk minat siswa dan dalam bab ini diakhiri dengan peran guru agama dalam peningkatan minat siswa.

Bab tiga membahas tentang laporan penelitian yang berisi latar belakang obyek penelitian, laporan mengenai penyajian data penelitian, kemudian dianalisis data sebagai hasil dari penelitian dan di akhir bab ini akan di bahas masalah diskusi dan interpretasi.

Bab empat berisi kesimpulan dan saran. Dalam bab ini dikemukakan tentang beberapa kesimpulan sebagai hasil analisis data penelitian dilanjutkan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Kajian Teoritis Tentang Pengertian Dan Fungsi Teori

##### 1. Pengertian Teori

Setiap penelitian yang bertujuan untuk menemukan suatu pengetahuan baru atau menjawab suatu pertanyaan, selalu memerlukan pedoman. Didalam penelitian ilmiah diperlukan teori yang cukup. Sebab dengan berpedoman pada teori-teori yang ada relevansinya dengan masalah yang akan diperoleh hasil sesuai dengan tujuan penelitian.

Marzuki menjelaskan dalam bukunya *Metodologi Research* bahwa: "Teori adalah prinsip-prinsip umum yang ditarik dari fakta-fakta, mungkin juga berupa dugaan yang menerangkan sesuatu (1986: 33)

Dari pendapat diatas, dapat di simpulkan bahwa teori adalah prinsip-prinsip umum yang ditarik dari fakta-fakta dan merupakan salah satu sumber inspirasi bagi para peneliti untuk memecahkan masalah.

##### 2. Fungsi Teori Dalam Penelitian

Dalam suatu penelitian dasar pandangan teori merupakan satu hal yang harus ada. Dengan lebih banyak mempelajari teori-teori yang telah ada, menggali pikiran-pikiran para ahli di masa lalu, peneliti akan memperoleh bahan-bahan dan petunjuk yang mungkin sangat relevan dengan masalah yang diselidiki atau yang sedang diteliti.

Marzuki dalam bukunya *Metodelogi Riset* menjelaskan bahwa fungsi teori bagi seorang peneliti, adalah menjadi alat ilmu pengetahuan sebab tanpa teori (sistem/prinsip-prinsip) ilmu pengetahuan tidak akan

menghasilkan ramalan/predeksi dan tanpa ramalan tidak akan ada pengawasan terhadap gejala-gejala didunia ini. Oleh karena itu (1) Teori bukan spekulasi (2) Teori dan fakta saling berhubungan (3) peneliti sangat berkepentingan dengan keduanya teori dan fakta (1986: 33)

Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teori berfungsi sebagai pedoman, alat atau kerangka berfikir ilmiah yang spekulatif serta dapat mengarahkan perhatian, merangkum pengetahuan dan meramalkan fakta dalam penelitian.

## B. Kajian Teoritis Tentang guru agama

### 1. Tugas Pokok Guru Agama

Secara umum tugas Guru pendidikan Agama Islam meliputi empat hal yaitu : tugas profesi, tugas keagamaan, tugas kemanusiaan dan tugas kemasyarakatan. Tugas profesi guru pendidikan Agama Islam adalah : mengajar, mendidik, melatih dan menilai/ mengevaluasi proses dan hasil belajar- mengajar. (2000 : 9)

Dengan adanya hal tersebut di atas, di mana tugas seorang guru semakin kompleks atau berbagai tersebut maka menuntut guru untuk lebih meningkatkan potensi pada dirinya baik dari segi intelektualnya, moralnya maupun kemampuannya. Kaitannya dengan ajaran Islam, ditegaskan dalam hadist nabi bahwa :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ قَالَ: بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً وَحَدَّثُوا عَنِّي بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ، وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ— ((رواه البخار))—

Artinya : Abdullah bin Amru bin al-Ash ra. Berkata : Bersabda Nabi Saw. "Sampaikanlah dari ajaranku walaupun hanya satu ayat dan ceriterakan tentang bani Isra'il dengan tiada terbatas. Dan siapa yang berdusta atas namaku dengan sengaja hendaknya menentukan tempat dalam api neraka. (Bahresisy, 1986 : 316)

Dalam Islam guru sebagai pendidikan profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan ajaran keIslaman kepada masyarakat, artinya guru layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya apabila dapat menjadi teladan atau di gugu dan ditiru. Karena masyarakat terutama akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari, apakah memang ada yang patut diteladani atau tidak. Bagaimana guru meningkatkan pelayanan, meningkatkan pengetahuan, memberi arahan dan dorongan kepada anak didiknya, dan bagaimana cara guru berpakaian, teman-temannya serta anggota masyarakat, sering menjadi perhatian masyarakat luas.

## 2. Syarat-syarat Guru Dalam Proses Belajar mengajar

Profesi atau jabatan guru sebagai pendidik formal di sekolah sebenarnya tidaklah dapat dipandang ringan karena menyangkut berbagai aspek kehidupan serta menuntut pertanggung jawaban moral yang berat. Inilah sebabnya dituntut berbagai persyaratan yang harus dipenuhi oleh orang-orang yang berkecimpung dalam bidang keguruan. Hal ini sebagaimana diterangkan Anshori dalam kitab Terjemah Ta'limul muta'allim bahwa :

وَيَنْبَغِي لِأَهْلِ الْعِلْمِ أَنْ لَا يَذِلَّ نَفْسَهُ بِاطْمَاعٍ فِي غَيْرِ مَطْمَعٍ وَيَحْتَرَّ زَعَمًا فِيهِ مَذَلَّةُ الْعِلْمِ وَأَهْلِهِ . وَيَكُونُ مُوَاضِعًا - وَالْتَوَاضِعُ بَيْنَ التَّكْبِيرِ وَالْمِذَلَّةِ . وَالْعِفَّةُ

كَذَلِكَ يَعْرِفُ ذَلِكَ قِيَّ كِتَابِ الْأَخْلَاقِ

Artinya: Ahli Ilmu sebaiknya tidak merendahkan (menghinakan) dirinya dengan mengharapkan sesuatu yang tidak semestinya dan menghindari hal-hal yang dapat menghinakan ilmu dan ahli ilmu. Dan Ahli ilmu haruslah rendah hati, yaitu sikap antara sombong dan rendah diri serta bersikap iffah, yaitu menjaga diri dari perbuatan rendah dan dosa. (1996: 19)

Jelaslah bahwa untuk menjadi guru berdasarkan hati nurani tidaklah semua orang dapat melakukannya, karena orang harus merelakan sebagian besar dari seluruh hidup dan kehidupannya mengabdikan kepada negara dan bangsa untuk mendidik anak didik menjadi manusia yang cakap, demokratis, dan bertanggung jawab atas pembangunan dirinya dan pembangunan bangsa dan negara. (Jamarah, 1997: 32)

Guru dalam menjalankan tugas agar berjalan dengan baik persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi adalah meliputi kesehatan fisik, psikhis mental moral dan intelektual. (Suwarno, 1990: 9). Lebih lanjut, syarat menjadi seorang guru Djamarah menerangkan :

- a. Taqwa kepada Allah
- b. Berilmu
- c. Sehat jasmani
- d. Berkelakuan baik. (1997: 32-33)

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa syarat-syarat yang perlu diusahakan untuk dipenuhi oleh setiap guru dan calon guru, yang memang dituntut oleh profesi keguruan, agar mereka bisa diharapkan tumbuh menjadi guru-guru yang profesional dan baik. Karena guru sebagai pendidik formal adalah merupakan pembina generasi masyarakat yang akan datang, dan di pundak para gurulah terletak tugas mendidik anak menjadi profesional.



### 3. Peran Guru Agama Dalam Belajar Mengajar

Guru yang profesional di samping ahli dalam bidang mengajar dan mendidik, ia juga memiliki otonomi dan tanggung jawab. Yang dimaksud dengan otonomi adalah suatu sikap profesional yang disebut mandiri. Ia telah memiliki otonomi atau kemandirian yang dalam mengemukakan apa yang dikatakan berdasarkan keahliannya. Pada awalnya ia belum punya kebebasan atau otonomi, ia masih belajar sebagai magang. Melalui proses belajar dan perkembangan profesi maka pada suatu saat ia akan memiliki sikap mandiri.

Di sekolah, pada dasarnya tugas dan peranan seorang guru bukanlah sebagai pemegang kekuasaan, tukang perintah dan melarang serta menghukum salah satu muridnya, tetapi sebagai pembimbing dan pengabdikan anak-anak, artinya guru harus siap sedia memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani dalam pertumbuhannya. Sebagaimana diterangkan bahwa:

Guru dalam tugasnya mendidik dan mengajar murid-muridnya adalah berupa membimbing memberikan petunjuk, teladan, bantuan, latihan, penerangan, pengetahuan, pengertian, kecakapan, keterampilan, nilai-nilai, norma-norma, kesucilaan, kebenaran, kejujuran, sikap-sikap dan sifat-sifat yang baik, terpuji dan sebagainya. (Soewarno, 1987: 13)

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa peranan dan tanggung jawab guru dalam mengajar adalah merupakan pelaksana apa yang diamanatkan program sekolah. Tugas dan tanggung jawab tersebut dapat digolongkan menjadi :

- a. Tangung jawab dalam pengajaran
- b. Tangung jawab dalam memberikan bimbingan
- c. Tangung jawab dalam memberikan kurikulum

- d. Tangung jawab dalam mengembangkan profesi
- e. Tangung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat. (Sudjana, 1988 : 148).

Bertolak dari pendapat di atas jelas bahwa tanggung jawab guru dalam proses mengajar terdapat beberapa komponen, akan tetapi dalam pembahasan skripsi ini dibatasi dalam tiga tanggung jawab yaitu tanggung jawab pengajaran, tanggung jawab dalam memberikan bimbingan dan memberikan kurikulum.

a. *Tanggung jawab guru dalam pengajaran*

Proses belajar mengajar (PBM) adalah satu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi. Kegiatan belajar ini akan berjalan terarah dalam mencapai tujuan, jika proses belajar mengajar itu tersebut berbagai fasilitas yang diperlukan *job description* bagi guru, fasilitas itu meliputi yang bersifat fisik material dan mental psikologis. Jelasnya komponen-komponen proses belajar mengajar yang dilakukan guru adalah meliputi : perencanaan pengajaran, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan (CC. Wijaya, 1992 : 194)

1) Perencanaan pengajaran

Perencanaan pengajaran hal ini meliputi penciptaan, penyusunan program, dan perumusan kegiatan. Artinya guru sebagai perencana pengajaran guru bertanggung jawab dan bertugas sebagai :

- a) Menetapkan apa yang dikerjakan, kapan, dan bagaimana cara melakukannya.



- b) Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai keefektifan maksimum melalui proses penentuan target.
- c) Menentukan dan menganalisis informasi.
- d) Mengembangkan alternatif-alternatif.
- e) Mempersiapkan dan mengomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan.

## 2) Pengorganisasian

Pengorganisasian artinya guru harus memanfaatkan sumber dan pembagian tugas. Dan pengorganisasian guru sebagai pelaksanaan tugas harus mampu :

- a) Menyediakan fasilitas-fasilitas, perlengkapan dan tenaga kerja yang efisien yang melaksanakan rencana-rencana melalui suatu proses penetapan kerja.
- b) Mengelompokkan komponen kerja dalam struktur organisasi secara teratur.
- c) Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi.
- d) Merumuskan dan menentukan metode dan prosedur.
- e) Memilih dan mengadakan latihan dan pendidikan tenaga kerja, serta mencari sumber-sumber lainnya yang diperlukan

### 3) Pengarahan

Guru sebagai pendidik berperan untuk mengarahkan dan memimpin dalam melaksanakan rencana pengajaran yang berlangsung, dengan demikian guru di haruskan untuk mampu :

- a) Menyusun kerangka kerja waktu dan biaya yang terinci
- b) Memprakarsai dan menampilkan kepemimpinan dan melaksanakan rencana-rencana dengan mengambil keputusan-keputusan.
- c) Mengeluarkan instruksi-instruksi yang spesifik.
- d) Membimbing, memotivasi dan menyupervisi.

### 4) Pengawasan

Dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai pengawas dalam berlangsungnya belajar mengajar. Tanggung jawab ini guru harus mampu mengevaluasi, mengoreksi dan menilai hasil proses pengajaran yang dilakukan, hal ini sebagaimana dijelaskan bahwa guru harus :

- a) Mengevaluasi pekerjaan dibandingkan dengan rencana.
- b) Melaporkan penyimpangan-penyimpangan dalam waktu untuk tindakan koreksi dan dengan membuat standart-standart dan saran-saran.
- c) Menilai pekerjaan dan mengoreksi penyimpangan-penyimpangan.

b. *Tanggung jawab guru dalam memberikan bimbingan*

Bimbingan sebagaimana pandangan Winkel (1997: 57) bahwa Guidance bila dikaitkan dengan kata asal "guide" yang diartikan sebagai berikut: *showing the way* (menunjukkan jalan); *leading* (memimpin); *conducting* (menuntun); *giving instruction* (memberikan petunjuk); *regulating* (mengatur); *governing* (mengarahkan); dan *giving advice* (memberikan nasihat).

Guru sebagai pembimbing dalam belajar mengajar, sebagaimana diterangkan Dewa Ketut Sukardi bahwa :

- 1) Memberikan informasi
- 2) Membantu mengatasi masalah murid
- 3) Mengevaluasi keberhasilan
- 4) Memberikan kesempatan yang memadai
- 5) Mengenal siswa (Sukardi, 1983 : 86)

Guru sebagai pembimbing (*counseling*), dalam hal ini guru dituntut untuk mengadakan pendekatan bukan saja melalui instruksional, akan tetapi dibarengi dengan pendekatan yang bersifat pribadi (*personal approach*) dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung. Dengan pendekatan pribadi, guru secara langsung mengenal dan memahami siswanya secara lebih mendalam, sehingga dapat membantu dalam keseluruhan proses belajarnya.

c. *Tanggung jawab dalam memberikan kurikulum*

Kurikulum pada intinya merupakan "rencana belajar" karena itu agar rencana dapat diterapkan atau dilaksanakan untuk mencapai hasil secara efektif dan efisien perlu dilakukan berbagai pertimbangan secara

masak. Adapun yang dimaksud kurikulum sebagaimana diterangkan bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus di tempuh oleh murid untuk memperoleh ijazah. (Wirokusumo, 1988: 3).

Pengertian di atas jelaslah bahwa kurikulum adalah merupakan materi pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa atau bahan-bahan pendidikan yang berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis, diberikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan.

Pelaksanaan kurikulum di atas didasarkan pada tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian yang sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan. (Depag, 1999: 15)

Himpunan Perundang-undangan tentang Pendidikan Nasional 1 pada pasal 38 lebih lanjut menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam satuan pendidikan didasarkan atas kurikulum yang berlaku secara nasional dan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan, serta kebutuhan lingkungan dan ciri-ciri khas satuan pendidikan yang bersangkutan. (1999: 15)

Kurikulum pendidikan nasional yang berlaku secara nasional yang berlaku secara nasional di tetapkan menteri atau pimpinan lembaga pemerintah non departemen berdasarkan wewenang dari menteri.

Pengetahuan untuk menjadi guru yang berkualitas juga meliputi petahuan guru terhadap kurikulum. Hal ini sangat penting mengingat kurikulum adalah *a plan of learning* yakni sesuatu yang direncanakan untuk di pelajari oleh anak-anak.

Nasution, (1982:10) menjelaskan bahwa segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak itu belajar, apakah di dalam ruang kelas, di halaman sekolah, luar sekolah itu termasuk kurikulum. Kurikulum meliputi segala yang di sajikan oleh sekolah agar anak mendapatkan materi dan mencapai tujuan yang di tentukan oleh guru.

Dalam pendidikan agama bahwa yang di maksud kurikulum adalah semua pengetahuan, aktivitas dan juga pengalaman-pengalaman yang dengan sengaja dan sistimatis di berikan oleh pendidik kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama. (Amin, 1992:104).

Kurikulum adalah seperangkat bahan pelajaran yang di organisasikan dan untuk di laksanakan dalam mencapai tujuan pembelajaran pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, kurikulum berpengaruh sekali kepada maju mundurnya pendidikan. Kurikulum itu tidak statis, tetapi dinamis dan

senantiasa dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dalam faktor-faktor yang mendasarinya. (Wijaya, 1991: 30 – 31)

Dalam pengembangannya mengandung makna pendidikan seumur hidup, kurikulum tersebut paling tidak mampu membangkitkan semangat belajar sehingga setelah tamat belajar masih terus ingin belajar. Oleh karena itu dalam pembuatan atau pengembangan kurikulum dapat digunakan perinsip-perinsip yang bisa digunakan dalam pengembangan kurikulum atau membuat prinsip-prinsip tersebut.

Tanggung jawab guru dalam menyampaikan materi pengajaran pendidikan hendaknya berdasarkan pada beberapa prinsip pengembangan di antaranya sebagaimana dijelaskan Oemar Hamalik bahwa mengandung prinsip :

- a. Prinsip tujuan
- b. Prinsip relevansi
- c. Prinsip efisiensi dan efektifitas
- d. Prinsip fleksibilitas
- e. Prinsip kesinambungan
- f. Prinsip keseimbangan
- g. Prinsip keterpaduan
- h. Prinsip mutu (2001: 30-32)

Lebih simpel lagi kurikulum dalam pelaksanaan belajar mengajar di terangkan Sudirman bahwa :

- a. Prinsip-prinsip pada tujuan
- b. Prinsip relevansi (out-put pendidikan kurikulum tersebut bisa memenuhi kebutuhan kegiatan kurikuler).
- c. Prinsip efisiensi (mengusahakan kegiatan kurikuler).
- d. Prinsip keefektifan (kegiatan kurikulum dapat membuat hasil).
- e. Prinsip integritas (membentuk manusia seutuhnya (Sudirman, 1990:30).

a) Prinsip pada tujuan

Pengembangan kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu, yang bertindak dari tujuan pendidikan nasional. Tujuan kurikulum merupakan penjabaran dan upaya untuk mencapai tujuan satuan dan jenjang pendidikan tertentu. Tujuan kurikulum mengandung aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai, yang selanjutnya menumbuhkan perubahan tingkah laku peserta didik yang mencakup ketiga aspek tersebut dan bertalian dengan aspek-aspek yang terkandung dalam tujuan pendidikan nasional.

b) Prinsip relevansi

Pengembangan kurikulum yang meliputi tujuan, isi dan sistem penyampaian harus relevan (sesuai) dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat, tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, serta serasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

c) Prinsip efisiensi dan efektifitas

Pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan segi efisien dalam pendayagunaan dana, waktu, tenaga dan sumber-sumber yang tersedia agar dapat mencapai hasil yang optimal. Dana yang terbatas harus digunakan sedemikian rupa dalam rangka mendukung pelaksanaan mengajar. Demikian keterbatasan fasilitas ruangan, peralatan harus digunakan seefektif mungkin untuk meningkatkan efektifitas atau keberhasilan belajar mengajar.

#### d) Prinsip fleksibilitas

Kurikulum yang lues mudah disesuaikan, diubah, dilengkapi atau dikurangi berdasarkan tuntutan dan keadaan ekosistem dan kemampuan setempat, jadi tidak statis atau kaku.

Berdasarkan prinsip tersebut proses belajar mengajar yang diharapkan dapat dicapai sesuai dengan tujuan. Mengenai materi kurikulum pendidikan merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional. Isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat : pendidikan Pancasila, pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan. (1999: 16)

### **C. Kajian Teoritis Tentang minat Belajar siswa dalam Mata Pelajaran**

#### **1. Pengertian Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran**

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah, keinginan (Depdikbud, 1991: 656) Hal ini di dorong karena adanya faktor-faktor biologis, insting dan unsur-unsur kejiwaan yang lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia. (Sardiman, 1995: 77) Sebagaimana pandangan pengikut aliran behaviorisme bahwa: belajar merupakan usaha untuk menyesuaikan diri terhadap kondisi-kondisi atau situasi-situasi di sekitar kita. Dalam menyesuaikan diri mendapatkan kecekatan diri-kecekatan, pengertian-pengertian yang baru dan sikap-sikap yang baru (Muchlis, 2001:



132) Sedangkan mata pelajaran adalah salah satu bagian dari kegiatan belajar mengajar yang harus dilakukan oleh setiap guru, mulai dari meneliti GBPP, mengkaji materi, menjabarkan materi Strategi penyajian.

Jadi minat siswa dalam materi pelajaran agama adalah suatu kecenderungan yang mendorong siswa untuk menekuni dan memahami materi pelajaran khususnya dalam bidang agama. Untuk menumbuhkan kecenderungan ini guru berperan sebagai penyampai materi pelajaran bertanggung jawab secara penuh untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam bidang pendidikan agama yaitu mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

## **2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa**

Berlangsungnya belajar akan memperoleh hasil yang baik, faktor yang perlu diperhatikan bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan dalam tingkah laku dan atau kecakapan. Sampai dimanakah perubahan itu dapat tercapai atau dengan kata lain, berhasil atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor. Adapun faktor itu, dapat dibedakan menjadi dua golongan :

- a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual, dan
- b. Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial.

(Ngalim, 1991: 102)

### *a. Faktor Pribadi*

Adapun yang termasuk faktor individual adalah

#### 1) Kematangan/pertumbuhan

Dalam hal ini kita tidak dapat melatih anak yang baru berumur 6 bulan untuk belajar berjalan. Anak umur 6 bulan otot-otot dan tulang-tulangnya masih lemah, berat badan dan kekuatan tenaganya belum ada keseimbangan yang harmonis, keberanian untuk mencoba-coba belum ada. Begitu juga mengajar ilmu pasti kepada anak SD kelas tiga, atau mengajar ilmu filsafat kepada anak-anak yang baru duduk di sekolah menengah. Semua itu disebabkan pertumbuhan mentalnya belum matang untuk menerima pelajaran itu. Mengajarkan sesuatu baru dapat berhasil jika tarap pertumbuhan pribadi telah memungkinkannya; jasmani dan rohani telah matang untuk itu.

#### 2) Kecerdasan

Kenyataan menunjukkan bahwa anak yang berumur 14 tahun ke atas pada umumnya telah mata untuk belajar ilmu pasti, tetapi tidak semua anak tersebut pandai dalam ilmu pasti. Demikian pula halnya dalam mempelajari mata pelajaran dan kecakapan-kecakapan lainnya.

#### 3) Latihan

Karena terlatih, karena seringkali mengulangi sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi makin dikuasai dan makin mendalam. Sebaliknya, tanpa latihan pengalaman-

pengalaman yang telah dimilikinya dapat menjadi hilang atau kurang. Karena latihan, karena seringkali mengalami sesuatu, seorang dapat timbul minatnya kepada sesuatu itu. Makin besar minat makin besar pula perhatiannya sehingga mempertinggi hasratnya untuk mempelajari materi pendidikan agama Islam.

#### 4) Motivasi

Motif merupakan pendorong bagi suatu organisme untuk melakukan sesuatu. Tak mungkin seseorang mau berusaha mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya, jika tidak mengetahui betapa penting dan faedahnya hasil yang akan dicapai dari belajarnya itu bagi dirinya.

#### 5) Pribadi

Disamping faktor-faktor yang telah diuraikan di atas, faktor pribadi seseorang turut pula memegang peranan dalam belajar. Tiap-tiap orang mempunyai sifat-sifat kepribadiannya masing-masing yang berada antara seorang dengan yang lain. Yang termasuk keadalam faktor pribadi ini adalah kesehatan dan kondisi badan.

### *b. Faktor sosial*

Yang termasuk faktor sosial adalah :

#### 1) Keadaan keluarga

Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam itu mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar dialami dan dicapai oleh anak-anak. Termasuk dalam lingkungan

keluarga, termasuk fasilitas yang diperlukan dalam belajar turut memegang peranan penting dalam mencapai tujuan belajar.

#### 2) Guru dan cara mengajar

Faktor guru dan cara mengajar merupakan faktor yang penting, bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru itu mengerjakan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya, turut menentukan hasil belajar anak.

#### 3) Alat-alat pelajaran

Faktor guru dan cara mengajarnya, tidak dapat dilepaskan dari ada tidaknya dan cukup tidaknya alat pelajaran yang tersedia di sekolah. Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru-gurunya, kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat, akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak.

#### 4) Lingkungan dan kesempatan

Seorang anak dari keluarga yang baik, memiliki intelegensi yang baik, bersekolah di sekolah yang keadaan guru-gurunya baik, dan alat-alatnya baik, belum tentu pula dapat belajar dengan baik. Masih ada faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Umpanya karena jarak antara rumah dan sekolah itu terlalu jauh, memerlukan kendaraan yang cukup lama sehingga melelahkan. Banyak pula anak-anak yang tidak

dapat belajar dengan hasil baik dan tidak dapat mempertinggi belajarnya, akibat tidak adanya kesempatan yang disebabkan oleh sibuknya pekerjaan setiap hari, pengaruh lingkungan yang buruk dan negatif serta faktor lain terjadi di luar kemampuannya.

### **3. Pembentukan Minat Siswa**

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi diperlukan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal ini dapat dicapai dengan jalan meningkatkan kualitas pendidikan karena bangsa dan negara kita akan dapat memasuki era globalisasi dengan tegas apabila memiliki pendidikan yang berkualitas. Dan kualitas pendidikan tersebut terutama ditentukan oleh proses belajar mengajar yang berlangsung dengan mengacu pada kurikulum yang memadai.

Setiap kegiatan proses belajar mengajar memerlukan suatu perencanaan, organisasi. Kegiatan tersebut harus dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Demikian pula dengan pendidikan di perlukan adanya program yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Proses pelaksanaan, sampai penilaian dalam pendidikan lebih dikenal dengan istilah "kurikulum pendidikan" menurut Arifin, bahwa :

Antara tujuan dan program harus ada kesesuaian atau kesinambungan. Tujuan yang hendak dicapai harus tergambar dalam program yang tertuang kurikulum. Oleh karena itu kurikulum adalah merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan Islam. Dengan demikian, dalam kurikulum tergambar jelas secara berencana bagaimana dan apa saja yang harus terjadi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan pendidikan dan anak didik (1987: 84).

Pendidikan dan pengajaran sering kita temui penerapan kurikulum mengalami perubahan. Sebagai contoh pendidikan di zaman Sparda (Yunani Kuno) menegaskan bahwa tujuan pendidikan untuk membentuk manusia yang sehat dan kuat. Sebaliknya negara Athena, mementingkan kecerdasan otak.

Kurikulum dijelaskan secara luas oleh para pendidik bahwa kurikulum merupakan segala usaha untuk mempengaruhi anak belajar, di dalam kelas, di halaman sekolah, maupun di luarnya atau segala kegiatan di bawah tanggung jawab sekolah yang mempengaruhi anak dalam pendidikan”, ini mengertikan bahwa pendidikan tidak harus di dalam kelas tetapi diluar kelas pun bisa terjadi proses belajar mengajar.

Proses interaksi belajar mengajar adalah inti dari kegiatan pendidikan sebagai aplikasi penumbuh minat. Sebagai inti dari kegiatan pendidikan, proses, interaksi belajar adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan.

Uzair Usman menjelaskan bahwa :

Interaksi dalam peristiwa mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran melainkan menanamkan sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. (2000 : 4).

Dengan menumbuhkan minat siswa dalam belajar dapat meningkatkan kualitas kemampuan siswa dapat dicapai dengan menciptakan situasi yang edukatif dalam proses belajar mengajar atau dengan jalan meningkatkan kualitas pengajaran. Dalam interaksi edukatif yang berlangsung telah terjadi

interaksi yang bertujuan. Peningkatan kualitas/ kemampuan menurut Arifin dapat dilakukan dengan cara :

- a. Meningkatkan kualitas dalam setiap jenjang
- b. Menjadikan kehidupan aktual anak kearah pengembangan
- c. Sikap dan tingkah laku. (1987 : 95)

- a. Meningkatkan kualitas kemampuan siswa dalam setiap jenjang

Dalam kegiatan belajar mengajar tujuan yang ingin dicapai adalah mendidik dan mengajar siswa untuk memiliki kemampuan dan kualitas pada setiap individu, Hal ini sebagaimana diterangkan bahwa, guru harus mengajarkan apa yang sesuai dengan tingkat kemampuan akal anak didik. Jangan mengajarkan hal-hal yang belum dapat ditangkap oleh pikirannya, maka ia akan menjahui atau akal pikirannya tidak dapat menjangkau". (Arifin, 1987: 104)

Lebih lanjut Arifin menjelaskan bahwa: "tugas dan fungsi pendidikan berlangsung secara kontinu dan berkesinambungan bagaikan spiral yang sambung menyambung dari satu jenjang ke jenjang yang bersifat progresif mengikuti kebutuhan manusia dalam bermasyarakat yang secara luas. (1987: 33). Adapun jenjang pendidikan bagi anak adalah dengan melalui jenjang pendidikan dasar, jenjang pendidikan menengah dan jenjang pendidikan tinggi.

b. Menjadikan kehidupan aktual anak kearah pengembangan

Dalam hidup dan kehidupan yang menyeluruh, siswa dapat berkembang ke arah tingkat kehidupan masyarakat yang paling baik yang harus diusahakan oleh sekolah yang tidak menghambat masyarakat yang paling baik yang harus diusahakan oleh sekolah yang tidak menghambat perkembangan kualitas yang tinggi dari hidup anak didik. Pendidikan dan pengajaran adalah latihan untuk menjadi orang yang bermoral ialah pengembangan hati nurani sebagai kendali internal bagi perilaku individu. Pada dasarnya menurut tradisi anak dilahirkan dengan "hati nurani" atau kemampuan untuk mengetahui apa yang benar apa yang salah (Elizabeth, 1993: 77)

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa pendidikan sebagai alat dalam individu dan masyarakat untuk mendidik watak yang lentur terhadap perkembangan aspirasi kehidupan manusia sepanjang zaman. Watak demikian dengan tanpa menghilangkan perinsip-perinsip nilai yang mendasarinya. Pendidikan mampu mendidik anak untuk memiliki kreatifitas dalam mengakomodasikan tuntunan hidup manusia dari zaman ke zaman.

c. *Sikap dan tingkah laku.*

Mengembangkan aspek kreatif kehidupan sebagai suatu uji coba atas keberhasilan sekolah sehingga anak didik mampu berkembang dalam kemampuannya yang aktual untuk aktif memikirkan hal-hal baru yang baik untuk diamalkan, dan didalam hal apa yang akan diperbuat serta kecakapan



efektif untuk mengamalkannya secara bijaksana, melalui pertimbangan yang matang.

Tingkah laku perbuatan dalam Islam hendak diwujudkan dalam perilaku manusia melalui proses kependidikan, bukanlah semata-mata sistem teologinya, melainkan lebih dari itu, yaitu termasuk peradabannya yang sempurna. Oleh karena itu Islam berhadapan dengan segala bentuk kemajuan dan teknologi, tidaklah mengalami "*sock ideal*" mengingat watak yang lentur dan akomodatif terhadap segala perkembangan kebudayaan manusia. (Arifin, 1987: 38) Semua bentuk perkembangan dan kemajuan itu diserap seraya menyeleksi nilai-nilainya untuk disesuaikan dengan Islam atau disebut dengan tingkah laku yang berdasarkan Islam.

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa pendidikan Islam adalah merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan, ketaqwaan terhadap Tuhan Yang maha Esa, bertanggung jawab, dan mandiri.

Sebagaimana uraian sebelumnya bahwa minat adalah kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan mengenangkan beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan dan berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari.

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa pembentukan minat di sebabkan adanya kebutuhan, insting atau kejiwaan dan faktor lingkungan.

#### a. Kebutuhan

Kebutuhan adalah kekurangan adalah sesuatu yang kurang dan oleh karena itu timbul kehendak untuk memenuhi atau mencukupinya. Sedangkan kebutuhan apabila di lihat dari jenisnya adalah kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan mentaati perintah dan peraturan (*Derefece = def*) kebutuhan untuk bisa bekerja secara teratur dan lain sebagainya. Adapun kebutuhan sebagai motivasi pembentukan anak, anak akan akan terorong untuk melakukan suatu bila merasai kebutuhan. (Nasution, 1992: 76)

#### b. Unsur Kejiwaan

Jiwa adalah bagian dari kepribadian, kepribadian adalah pengetahuan yang rumit dari pada kekuatan internal yang membentuk cara dimana individu menjadi seseorang tertentu atau kepribadian adalah sistem-sistem keinginan dan maksud membentuk cara seseorang menyesuaikan diri terhadap lingkungan.

Uraian diatas bahwa jiwa adalah pribadi yang memiliki arti lebih daripada hanya sekedar sifat menarik. Sedangkan sifat pribadi seseorang tersusun dari semua sifat yang dimiliki.

#### c. Pengaruh lingkungan

Setiap dewasa awal memiliki posisi dalam kehidupan sosial entah dalam lingkungan luas atau sempit, posisi ini bagi dewasa awal harus dijalani untuk melangsungkan aktivitas serta dewasa awal umumnya berangan-angan untuk mencapai tujuan hidup bermasyarakat sehingga tidak di lecehkan.

Dari uraian diatas maka seorang guru perlu membangkitkan minat siswa agar dapat memiliki kecenderungan terhadap mata pelajaran yang diberikan agar mudah dipahami. Ada beberapa macam cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat siswa sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- 2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- 3) Memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar (Syaiful Bahri Djamarah : 1994 ; 48-49).

#### **D. Kajian Teoritis Peran Guru Agama Terhadap Peningkatan Minat Siswa Dalam Mata Pelajaran Agama Islam**

Pendidikan merupakan fitrah bagi manusia yang harus dikembangkan menuju kesempurnaan, karena pendidikan akan tertanam kokoh terhadap proses terbentuknya kebudayaan dan peradaban manusia. Oleh sebab itu peran pendidikan sangat besar terhadap pengembangan potensi seseorang baik jasmani maupun rohani. Nampaknya Islam sangat memperhatikan masalah pendidikan, Al-Qur'an telah mengintroduksikan dirinya sebagai pemberi petunjuk kepada jalan yang lurus. Petunjuk-petunjuknya memberikan kesejahteraan dan kebahagiaan bagi manusia. Dalam hal ini Rosulullah bertindak sebagai penerima Al-Qur'an, bertugas untuk menyampaikan petunjuk tersebut, mensucikan dan mengajarkan kepada manusia. Mensucikan identik dengan mendidik sedangkan mengajar tidak lain kecuali mengisi dan menumbuhkan minat siswa dalam memahami materi pendidikan agama Islam.

Keberhasilan proses belajar mengajar bukan hanya saja dilihat dari segi pengetahuan dan ketrampilan, tetapi juga didukung pula oleh unsur-unsur kepribadian yang baik. Dengan demikian tidak cukup kalau hanya dilakukan proses pengajaran yang transfer of knowledge, itulah maka mengajar harus sekaligus mendidik.

Menurut Sardiman ; Mendidik dapat di artikan sebagai suatu usaha untuk mengantarkan anak didik ke arah kedewasaannya baik secara jasmani maupun rohani. Oleh karena itu mendidik dikatakan sebagai upaya pembinaan pribadi, sikap mental dan akhlak anak didik. Dibandingkan dengan pengertian

mengajar maka pengertian mendidik lebih mendasar. Mendidik tidak sekedar transfer of knowledge, tetapi transfer of values, mendidik lebih diartikan komprehensif, yakni usaha membina diri anak didik secara utuh untuk memahami materi pendidikan agama Islam.

Yang menjadi perhatian pemerintah dan masyarakat dewasa ini adalah masalah pembangunan yang mana didalamnya termasuk pembangunan pendidikan agama Islam. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan pada umumnya yaitu menjadi manusia yang berkualitas.

Dalam upaya menumbuhkan minat siswa, seorang guru terlebih dahulu memberi contoh dan tauladan yang baik terutama dalam sikap yang telah menjadi perhatian murid secara langsung. Sikap guru dituntut untuk selalu bersikap sopan-santun dalam segala tingkah lakunya banyak sikap-sikap yang perlu dimiliki oleh seorang guru agar dalam melaksanakan tugasnya mendidik anak dapat berhasil dengan baik. Yang menjadi pokok permasalahan di sini adalah sikap guru yang dilakukan ketika mengadakan kegiatan mengajar, yang menyangkut bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari ketiga bidang tersebut bisa berpengaruh terhadap minat siswa dalam belajar

Berdasarkan uraian di atas guru merupakan komponen yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan kegiatan belajar dapat merubah, sikap dan tingkah laku dan minat belajar. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar adalah sebagaimana di terangkan M. Ngalim Purwanto bahwa :

1. Faktor yang ada pada organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individu, dan
2. Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial. (2000: 102)

Yang termasuk faktor yang mempengaruhi belajar siswa adalah faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi, sedangkan faktor yang mempengaruhi sikap sosial antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Uraian diatas jelaslah bahwa yang dapat mempengaruhi kecenderungan siswa dalam minat belajar mata pelajaran umum adalah interaksi antara individu dengan lingkungannya untuk mempengaruhi kecenderungan atau tertarik pada suatu materi pelajaran khususnya pendidikan agama Islam.

Guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah komponen yang sangat penting dalam kegiatan belajar, dan dapat menyebabkan menumbuhkan kecenderungan siswa dalam kegiatan belajar. Kecenderungan siswa tersebut yang timbul dari kemauan atau minat. Adapun kecenderungan yang ditumbuhkan dari motivasi berupa motivasi intrinsik (kemauan, kejiwaan) dan motivasi ekstrinsik seperti saingan, hukuman hadiah dan lain-lain.

## BAB III

### LAPCRAN HASIL PENELITIAN

#### A. Latar Belakang Obyek Penelitian

Dalam bab ini disajikan laporan hasil penelitian yang diperoleh melalui penerlitan di MTs Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. MTs Plus Al-Amien yang tepatnya bertempat di Sabrang Ambulu dengan luas tanah 1248 m<sup>2</sup> dengan batas-batas :

- Sebelah Utara : Rumah Penduduk
- Sebelah Timur : Rumah Penduduk
- Sebelah Selatan : Pondok Pesantren Al-Amien
- Sebelah Barat : Pondok Pesantrn Al-Amien

Sejak berdiri pada tanggal 2 Januari 1995 mengalami perkembangan yang cukup hal ini dapat dilihat pekembangan siswa sejak berdiri tahun pelajaran 1994/1995 sebanyak 35 siswa/siswi. Madrasah ini dikepalai (dipimpin) oleh Drs. Syamsul Arifin MM, sampai sekarang.

#### 1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Plus Al-Amien Sabrang Ambulu
- b. Alamat : Jl. Watu Ulo Sabrang Ambulu Kabupaten Jember
- c. Status : Terdaftar
- d. Tahun Berdiri : 1995

## 2. Profil MTs Al-Amien Sabrang Ambulu

Al-Amien merupakan Pondok Pesantren dan lembaga Taffaquh Fi Ad-Din (mempelajari ilmu-ilmu agama) yang bergerak di berbagai bidang yaitu da'wah Islamiyah, pendidikan pengajaran dan pelayanan social.

Pondok pesantren Al-Amien sebagai pondok pesantren yang lain pada umumnya. Pondok pesantren ini bergerak dalam tiga bidang tersebut. Sebagai konsekuensi logis dari hal tersebut adalah dengan mengadakan lembaga pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal. Adapun lembaga pendidikan yang ada di pesantren ini adalah :

### a. Pendidikan Formal

1. MTs Plus Al-Amien (putra-putri)
2. Madrasah Aliyah Plus Al-Amien (putra-putri)

### b. Pendidikan non Formal

1. TPQ Al-Amien
2. Madrasah Diniyah Mambaul Ulum
3. Thoriqoh Mu'tabaroh Naqsabandiyah Wal Qodiriyah

### c. Pondok Pesantren Modern Al-Masduqiyah (TMI)

- 1) Tarbiyatul Mu'alimin Al-Islamiyah (TMI)

Beridirinya lembaga tersebut dimaksudkan agar para santri dapat menyeleksi dan memilih sekolah sebagai tempat studinya sesuai bakat minat dan kemampuan dirinya serta prospek masing-masing.



Salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan pondok pesantren Al-Amien adalah Madrasah Tsanawiyah Plus yang berdiri resmi tahun 1995.

Rentang waktu, telah menjadikan MTs Plus Al-Amien semakin dewasa perubahan di segala bidang telah dilakukan, terutama proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, hingga pada tahun pelajaran 2003/2004 jumlah siswa 227 siswa dengan 6 ruang dan 21 guru.

- 2) Tujuan pendirian MTs Plus Al-Amien Sabrang Ambulu
  - a) Menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang dijiwai ajaran Islam
  - b) Menyiapkan siswa agar mampu menyeimbangkan IPTEK dan IMTAQ

Sumber data : Observasi dan Interview di MTs Plus Al-Amien Sabrang Ambulu  
Jember Tahun Pelajaran 2002/2003

### 3. Fasilitas Sekolah MTs Plus Al-Amien Sabrang Ambulu

Madrasah Tsanawiyah Al-Amien Sabrang Ambulu memiliki fasilitas bangunan gedung yang di bangun oleh Yayasan Pendidikan Islam Al-Amien Ambulu, dan disamping itu masih mempunyai banyak perlengkapan yang lain, dan dapat dilihat pada table berikut ini :

TABEL 3.1  
TENTANG KEADAAN FASILITAS  
MTS PLUS AL-AMIEN SABRANG AMBULU

No	Tanah / Gedung / Perabot	Jumlah
1	2	3
	<b>Tanah</b>	
1	Tanah untuk bangunan	312
2	Tanah Pekarangan Sekolah	251
3	Lapangan Olah Raga	485
	<b>Gedung</b>	
1	Ruang kelas	6
2	Ruang Kantor TU	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Kamar Mandi	1
5	Ruang WC	1
6	Masjid	1
7	Ruang Perpustakaan	1
8	Dapur	1
9	Ruang Koperasi	1
	<b>Perabot</b>	
1	Meja Kursi Belajar Siswa	120
2	Papan Tulis	6
3	Meja Kursi Kantor	15
4	Almari Kantor dan Perpustakaan	6
5	Mesin Ketik	2
6	Mesin sit	1
7	Komputer	2
8	Papan data	2
9	Papan Pengumuman	2
10	Jam Dinding	6
11	Papan Data	4
	<b>Alat-alat Olahraga</b>	
1	Bola Volly / Net	1
2	Tolak Peluru	1
3	Cakram	1
4	Lempas Lembing	2
5	Bola Sepak	2
6	Tenis Meja	1

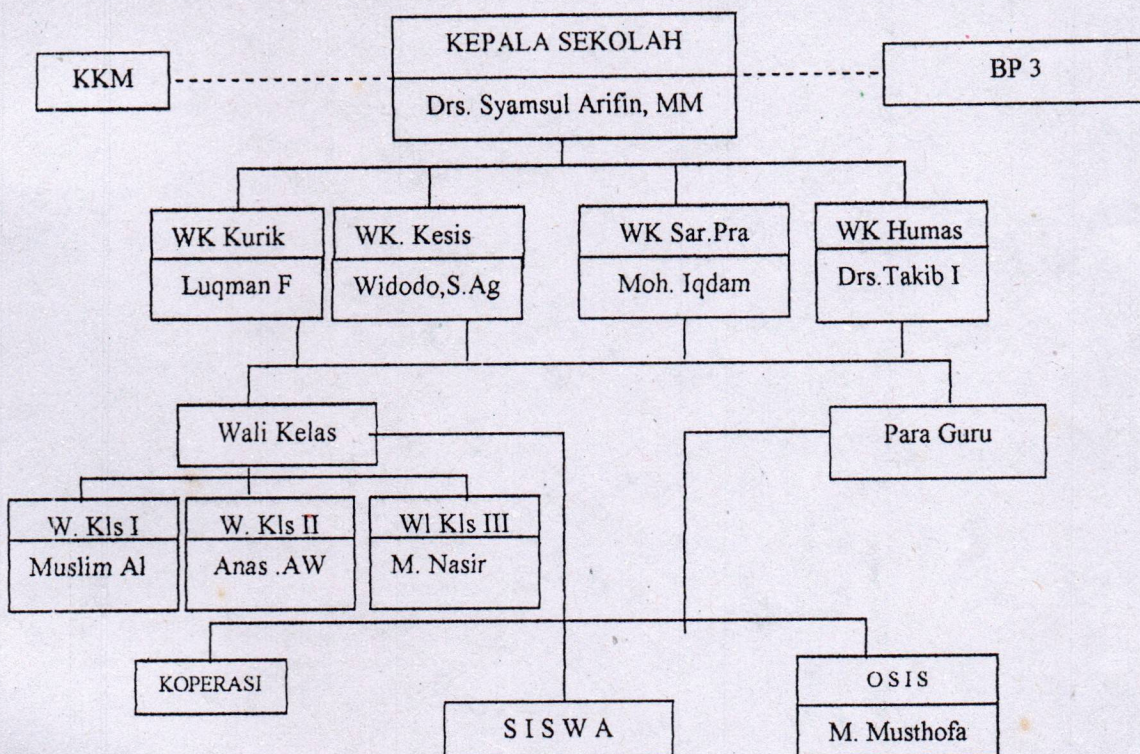
Sumber data: Dokumentasi MTs Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2003/2004

#### 4. Struktur Organisasi

Struktur Untuk memperlancar tugas dan tugas proses pendidikan maka diaturlah pembagian tugas wewenang dan kekuasaan agar tidak terjadi tumpang tindih dalam melaksanakan tugas.

Adapun struktur organisasi di MTs Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Jember:

#### STRUKTUR ORGANISASI MTs PLUS AL-AMIEN SABRANG AMBULU JEMBER



Keterangan :

————— : Garis Administrasi

----- : Hubungan Kerja sama

Sumber data: Kantor Madrasah Tsanawiyah Plus Al-Amin Sabrang Ambulu Jember Tahun 2003/2004

Gambar: 3.1 Struktur Organisasi Tsanawiyah Plus Al-Amin Sabrang Ambulu Jember Tahun 2003/2004

## 5. Keadaan Guru dan Karyawan MTs Plus Al-Amien

TABEL 3.2  
KEADAAN GURU

## MTs PLUS AL-AMIEN SABRANG AMBULU JEMBER

No	Nama Guru/Karyawan	Ijazah	Jabatan
1	2	3	4
1	Drs. Syamsul Arifin, MM	S2	Kepala Sekolah
2	Luqman Faizin	D2	Wk Kurikulum
3	Widodo, S.Ag	S1	Wk. Kesiswaan
4	Arif Sujarwo	D2	Guru
5	Muhammad Zainul Ahyar	D2	Guru
6	Moh. Asrofi	Aliyah	Guru
7	Zainul Arifin	PGA	Guru
8	Muslim Al-Huda	D2	Guru
9	Drs. Takib Ibrani	S1	Wk. Humas
10	Moh. Nasir	S1	Guru
11	Dra. Musyaroh	S1	Guru
12	Siti Nur Hayati A.Md	D3	Guru
13	Moh. Ali Mas'ud	D2	Guru
14	Anas Aulia Wafi, S.Ag	S1	Guru
15	Moh. Iqham, S.Pd	S1	Wk. Sar.Pra
16	Yazid Ma'sum	D2	Guru
17	Ir. Sholihin	S1	Guru
18	Moh. Fathurahim	D2	Guru
19	Uswarus Khoiriyah	D2	Guru
20	Zulfa Magfirof	Aliyah	TU
21	Miftahul Ulum	SMA	TU

Sumber data : Dokumentasi MTs Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Jember  
Tahun Pelajaran 2003/2004

## 6. Keadaan Siswa MTs Plus Al-Amien Sabrang Ambulu

Dari hasil penelitian jumlah siswa-siswi MTs Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2003/2004, semuanya 227 siswa, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 3.3  
KEADAAN SISWA MTs PLUS AL-AMIN  
SABRANG AMBULU JEMBER

No	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	30	61	91
2	II	30	37	67
3	III	27	42	69
Jumlah		87	141	227

Sumber data: Kantor Madrasah Tsanawiyah Plus Al-Amin Sabrang Ambulu Jember Tahun 2003/2004

#### 7. Struktur Program Kurikulum MTs Plus Al-Amin Sabrang Ambulu

Di MTs Plus Al-Amin Sabrang Ambulumenggunakan kurikulum Departemen Agama RI tahun 1998/1999 dan untuk lebih jelasnya kurikulum yang digunakan di MTs Plus Al-Amin Sabrang Ambulu adalah sebagaimana tabel berikut ini :

TABEL 3.3  
STRUKTUR PROGRAM KURIKULUM MTs PLUS AL-AMIN  
SABRANG AMBULU JEMBER

No	Jenis Progam	Bidang Studi		
		I	II	III
1	2	3	4	5
1	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
2	Mata Pelajaran Agama Islam	(9)	(9)	(9)
	a. Al-Qur'an Hadits	1	1	1
	b. Aqidah Akhlak	2	2	2
	c. Fiqh	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	1	1	1
	e. Bahasa Arab	3	3	3

1	2	3	4	5
3	Bahasa Indonesia	6	6	6
4	Matematika	6	6	6
5	Ilmu pengetahuan Alam	6	6	6
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	6	6	6
7	Kerajinan Tangan dan Kesenian	2	2	2
8	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	2	2	2
9	Bahasa Inggris	4	4	4
10	Muatan Lokal	2	2	2
	Jumlah	45	45	45

Sumber data: Observasi dan dokumentasi MTs Plus Al-Amien Sabrang Ambulu  
Jember Tahun 2003/2004

## B. Penyajian Data

### 1. Kegiatan Guru dan Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Berdasarkan hasil observasi tanggal 19 Februari 2004 yang diperoleh bahwa sikap dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sebagian besar guru menanggapi sesuai dengan tanggung jawab guru sebagai pengajar dan tanggung jawab guru dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan tanggung jawab guru tersebut, siswa tidak banyak yang menemui kesulitan yang berarti dalam belajar, karena apabila mendapatkan kesulitan siswa selalu menanyakan kepada guru yang bersangkutan dan guru selalu menjawab dan memberikan keterangan dan bimbingan terhadap siswa hingga siswa dapat memahami pelajaran yang disampaikan. Dari kenyataan tersebut bahwa sikap dan aktivitas siswa sebagian besar sesuai dengan apa yang diharapkan. Karena

guru dalam mengajar selalu berpedoman pada proses belajar mengajar yang menyesuaikan dengan kemampuan siswa.

## 2. *Tanggung Jawab Guru dalam Proses Belajar Mengajar*

### a. *Tanggung jawab dalam pengajaran*

Proses belajar mengajar di MTS Plus Al-Amien Ambulu Jember, guru selalu berpedoman pada kurikulum yang berlaku. Seluruh guru memahami betul masalah-masalah yang berhubungan dengan kurikulum untuk menyampaikan materi kepada siswa. Sebagaimana hasil interview dengan Drs. Syamsul Arifin, MM tanggal 11 Februari 2004

Penerapan kurikulum di MTS Plus Al-Amien sebagaimana hasil interview WK Kurikulum, menyatakan bahwa :

1. Kurikulum merupakan suatu susunan pengalaman yang diperoleh siswa di bawah pengarahannya guru.
2. Kurikulum dirumuskan sebagai keseluruhan lingkungan yang tercipta di bawah pengawasan sekolah untuk mempengaruhi dan menunjang keseluruhan pertumbuhan siswa.

Uraian di atas dapat dipahami bahwa penerapan kurikulum di MTS Plus Al-Amien Ambulu bertujuan untuk memberikan bekal kepada siswa sesuai dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang di masyarakat, baik langsung maupun tidak langsung.

Disisi lain penerapan kurikulum mengandung hubungan siswa dengan guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas dan bahkan menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak didik yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Artinya penerapan kurikulum di MTS Plus Al-Amien Ambulu Jember mengacu pada penerapan hubungan kepada Allah SWT. dan hubungan kepada sesama manusia. Adapun kurlok yang diterapkan meliputi mata pelajaran bahasa Inggris, bahasa Arab, Khot, Al-Qur'an, aritmatika, dan do'a-do'a.

Sarana belajar yang dimiliki di MTS Plus Al-Amien Ambulu Jember dapat dikatakan baik karena fasilitas yang dimiliki di sekolah tersebut terpenuhi dengan baik, seperti buku paket, alat peraga dan lain-lain. Melihat kenyataan tersebut dapat dikatakan telah sesuai dengan kebutuhan dalam proses belajar mengajar hal ini terbukti :

1. Sumber-sumber belajar bagi siswa terpenuhi dengan baik
2. Fleksibilitas waktu untuk melakukan kegiatan belajar mengajar
3. Dukungan dari berbagai jenis media yang memadai.

Adapun evaluasi proses belajar mengajar di MTS Plus Al-Amien Ambulu Jember dapat membantu siswa baik dari segi aspek kognitif, efektif, maupun psikomotorik. Bentuk tes yang digunakan di MTS Plus Al-Amien Ambulu ada tiga jenis tes hal ini di antaranya : Tes tertulis (Written tes), Tes lisan (Oral tes) dan tes perbuatan (performance tes).





Fungsi tes tulis adalah untuk mengukur kemampuan siswa setelah memahami pelajaran yang disampaikan adalah dengan menggunakan tes tertulis dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis ulang pelajaran yang disampaikan. (Hasil interview dengan Luqman Faizin, 4 Maret 2004)

Dengan demikian jelaslah bahwa tes tertulis di MTS Plus Al-Amien Ambulu adalah untuk pengukuran hasil belajar dalam bentuk esay maupun dalam bentuk tes obyektif. Tes tersebut dalam bentuk respon sehingga guru perlu memikirkan pertanyaan-pertanyaan yang benar-benar dapat mengacu terhadap tujuan belajar mengajar dan menuntut siswa untuk merumuskan jawaban dengan menggunakan kata-kata sendiri, dengan kata lain menggunakan uraian bebas dan uraian terbatas.

Sedangkan tes lisan yang diterapkan di MTS Plus Al-Amien Ambulu berfungsi untuk melatih siswa atau mengukur kemampuan yang telah dimiliki siswa dengan melalui jawaban yang singkat sehingga mengetahui kemampuan yang dicapai siswa pada akhir proses belajar mengajar dengan demikian dapat diketahui seberapa jauh efek atau pengaruh dari pengajaran yang telah diterima.

Selain itu tes perbuatan dapat diberikan berupa tugas, karena tugas yang diberikan guru dapat mengukur kemampuan siswa dalam menerima informasi tentang pelajaran itu sendiri sehingga siswa dapat memberikan

respon nyata terhadap stimulus belajar yang diberikan oleh guru seperti membaca, mendiskusikan untuk membacakan masalah-masalah dengan teman sekelasnya dan bahkan pengaplikasian ilmu yang diperolehnya seperti pelaksanaan sholat dan lain sebagainya.

b. Tanggung jawab guru dalam bimbingan belajar

Peranan guru, guru dalam proses belajar mengajar selalu memberikan pengarahan/bimbingan kepada siswa. Apabila ada siswa yang tidak mengerjakan tugas (pekerjaan rumah) maka guru memberikan sangsi atau hukuman yang sekiranya siswa tidak mengulangi perbuatannya tersebut. Dari kenyataan tersebut di atas bahwa peran guru sesuai dengan apa yang diharapkan hal tersebut mengacu pada program pengajaran siswa yang aktif yaitu dengan cara :

1. Memberikan motivasi, gairah belajar dan partisipasi siswa secara aktif.
2. Guru tidak mendominasi kegiatan proses belajar siswa
3. Guru memberi kesempatan siswa untuk belajar menurut cara dan keadaannya masing-masing. Kalau toh ada kekurangan kemampuan diantara siswa guru mengarahkan sampai siswa dapat memahami pelajaran.

Situasi belajar, berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa siswa dalam kegiatan belajar mengajar berperan aktif, tidak hanya guru saja yang aktif. Disamping itu guru sering menanyakan kepada siswa dan memberikan

bimbingan bagai mana cara yang baik belajar di luar kelas (dirumah), dan juga memberikan jalan keluar apabila siswa menemui kesulitan belajar. (Hasil Observasi tanggal 19 Februari 2003)

Melihat gambaran diatas maka situasi belajar mengajar di MTS Plus Al-Amien Ambulu Jember berjalan dengan baik sesuai dengan harapan hal ini berdasarkan observasi tanggal 19 Februari 2004 yang di gambarkan sebagai berikut:

- 1) Iklim hubungan antara guru dan siswa di MTS Plus Al-Amien Ambulu Jember terjali sangat erat terbukti siswa selalu menanyakan setiap menemui kesulitan dan guru selalu mengarahkan sampai siswa memahami kesulitan tersebut.
- 2) Gairah dan minat siswa tampak sekali dalam proses belajar, karena guru dalam memberikan kebebasan untuk belajar dengan cara dan kemampuan yang dimilikinya.

### 3. *Kualitas anak/Siswa di MTS Plus Al-Amien Ambulu*

Dalam proses belajar mengajar di Plus Al-Amien Ambulu , upaya yang dilakukan adalah interaksi/hubungan baik dengan guru dengan guru, guru dengan siswa dan guru dengan wali murid. Hal ini lah yang dapat mencapai tujuan pengajaran dapat dikategorikan baik. Kerja sama yang baik antara komponen tersebut perlu ditingkatkan dalam upaya untuk meningkatkan ketaqwaan siswa kepada Allah Swt.

Adapun usaha untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan lembaga pendidikan Plus Al-Amien Ambulu Jember memperhatikan segala fasilitas sekolah, faktor-faktor tersebut adalah :

- a. Ruang belajar yang memadai.
- b. Ruang tata usaha, ruang guru, ruang perpustakaan
- c. Alat-alat peraga sebagai alat yang dapat menunjang dalam proses belajar mengajar.
- d. *Tex book* yang sesuai dengan tujuan dan metode pengajaran yang telah digariskan.
- c. Pengajar (guru) yang kompeten, pelaksanaan pengajaran harus yang berkualitas sehingga dapat menentukan keberhasilan pelaksanaan metode yang baik.
- d. Tujuan proses belajar mengajar yang jelas.
- e. Lingkungan yang mendukung dalam proses belajar mengajar.
- f. Minat siswa dalam kegiatan belajar.

Di samping itu sekolah juga menyediakan sarana untuk mengembangkan bakat yang di miliki oleh siswa dalam bentuk kegiatan ekstra yang mana kegiatan tersebut khusus dilaksanakan pada hari sabtu dan di luar jam sekolah. Diantaranya olah raga, kesenian dan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris, yang mana kegiatan tersebut akan mendukung terbentuknya kualitas anak.

Sedangkan faktor penghambat dalam proses belajar mengajar penulis tidak menemukan permasalahan yang cukup berarti karena kerja sama guru dan wali murid terjalin dengan baik. Hanya saja dalam penyediaan fasilitas yang dianggap kurang. Sebagai lembaga pendidikan yang baru berdiri sudah barang tentu penyediaan fasilitas dan lingkungan yang mendukung perlu diupayakan demi tercapainya tujuan pendidikan.

### C. Analisis Data

#### 4. Perimbangan Pengambilan sampel

Setiap penelitian harus disertai dengan penyajian data. Data tersebut akan dianalisis untuk menentukan apakah rumusan yang akan dianalisis oleh peneliti ?. data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan cara menyebarkan angket kepada responden yaitu sebanyak 100 siswa MTs Plus Al-Amien Ambulu. Sedangkan teknik yang digunakan adalah proporsional stratified random sampling. Untuk lebih jelasnya akan disajikan perimbangan jumlah responden dari masing-masing kelas sebagai berikut :

Tabel 3.5  
PERIMBANGAN RESPONDEN

NO	Kelas	Jumlah	Perimbangan
1	I	91	$\frac{91}{227} \times 100 = 40,08 = 40$
2	II	67	$\frac{67}{227} \times 100 = 29,5 = 30$
3	III	69	$\frac{69}{227} \times 100 = 30,39 = 30$
Jumlah		227	100

Dari hasil perimbangan yang diambil dari per kelas tersebut di atas adalah sampel atau responden yang berhak mengisi angket untuk memberikan keterangan sesuai dengan keadaan sebenarnya dari responden. Adapun lebih jelasnya nama, jenis kelamin dan perimbangan per kelas dari responden sebagai berikut :

TABEL 3.6

## NAMA-NAMA RESPONDEN DAN PERIMBANGANNYA

No.	Nama Responden	Jenis Kelamin		Kelas	Keterangan
		L	P		
1	2	3	4	5	6
1	Eni Budi Astutik		P	I	
2	Prasetyo Triswandani	L		I	
3	Rini Hartini		P	I	
4	Pipit Dwi Jayanti		P	I	
5	Nur Fadilah		P	I	
6	Vivin Sriwahyuni		P	I	
7	Dewi Kumalasari		P	I	
8	Yuni Oktavia		P	I	
9	Yunda Mei Liana		P	I	
10	Nina Barirok		P	I	
11	Duri Risnawti		P	I	
12	Yuli Ulfa		P	I	
13	Ika Ratna Ayu Ningsih		P	I	
14	Husnul Khotimah		P	I	
15	Eko Apriyanto	L		I	
16	Ahmad Mukhlis	L		I	
17	Faroth Muqprima	L		I	
18	Lukman Anoh	L		I	
19	Rizki Fajar Dermawan	L		I	
20	Egar Fendik Wijaya	L		I	
21	Wiwik Tri Muassak		P	I	
22	Erwin AgusTri Uriana	L		I	

1	2	3	4	5	6
23	Joko Santoso	L		I	
24	Ahmad Zauki	L		I	
25	Y u s u f	L		I	
26	Septi Amalia		P	I	
27	Farimatuil Zahro		P	I	
28	Evi Amalia		P	I	
29	Iuayak		P	I	
30	Dwi Indah Purwitasari		P	I	
31	Nuryanto	L		I	
32	Nurhasanah		P	I	
33	Sumila		P	I	
34	Bambang Sugianto	L		I	
35	Hendrik Sugianto	L		I	
36	Dwi Andriani		P	I	
37	Moch. Jaelani	L		I	
38	Ruad Hartono	L		I	
39	M i s b a h	L		I	
40	Zaenal Arifia	L		I	
41	M. Idris Syafi'i	L		II	
42	Feri Kurniawan	L		II	
43	Agil Khoyroni E	L		II	
44	Paiman	L		II	
45	Sutiyen		P	II	
46	Ragilia Sofiana		P	II	
47	Nur Fatimah		P	II	
48	Moch. Isaini	L		II	
49	Iip Novita Sari		P	II	
50	Miftak Farid Turuttlah	L		II	
51	Nur Asia		P	II	
52	Hermin Anita		P	II	
53	Lutfi Anita		P	II	
54	Aminah		P	II	
55	Agus Budi Laksono	L		II	
56	Elvi Firmansyah		P	II	
57	Redy	L		II	
58	Irmawati		P	II	
59	Nanang Proyogi	L		II	
60	Moch. Zaenal Arifin	L		II	
61	Nur Fita Ariyanti		P	II	

1	2	3	4	5	6
62	Sholikin	L		II	
63	Nurhidayati		P	II	
64	Rudiantoro	L		II	
65	AriDei Widodo	L		II	
66	Kavidah Asmania		P	II	
67	Moch. Nur Rasyid R	L		II	
68	Anang Ramatullah	L		II	
69	Sofyan Sauri Rahman	L		II	
70	Andrik Kusumo	L		II	
71	Masrur Athoillah	L		III	
72	Siti Kurnilawati		P	III	
73	Siti Kurunila Pujianti		P	III	
74	Chusnul Khotimah		P	III	
75	Elvi Saviya		P	III	
76	Ita Yulianti		P	III	
77	Inayatur Rahman I.		P	III	
78	Zelfi Nuril Azizah		P	III	
79	M u c h l i s	L		III	
80	Elyana Ningsih		P	III	
81	Suhatono	L		III	
82	Fudrian Agung, S.	L		III	
83	Slamet Riyadi	L		III	
84	Riski Wilda Kumalasari		P	III	
85	Irma Rosiana		P	III	
86	Erlin Eka Sari		P	III	
87	Wardatul Hasanah		P	III	
88	Ika Aprilia		P	III	
89	Ahmad Muhid	L		III	
90	Ahmad Baihaqi	L		III	
91	Hariyono	L		III	
92	Imam Tabroni	L		III	
93	Moch. Beta Ali Sofa	L		III	
94	Adreas Setiawan	L		III	
95	Abd. Aziz	L		III	
96	Abbas Sahid	L		III	
97	Ulfi Laili		P	III	
98	Eva Diana Sari		P	III	
99	Ahmad Walif Rizqi	L		III	
100	Uswatun Hasanah		P	III	



Keterangan :

Nomomor 1 – 6 = Nomor kolom

Nomor 1 – 100 = Nomor responden

Selanjutnya untuk mencari data tentang peranan guru agama terhadap peningkatan minat siswa dalam mata pelajaran agama Islam siswa MTs Plus Al-Amien Ambulu, maka dalam penelitian ini menggunakan metode angket yang diisi oleh siswa, dengan pembagian sebagai berikut :

1. Tentang guru agama sebagai pengajar yang terdiri dari 4 angket
2. Tentang guru agama sebagai Pembimbing
3. Tentang guru sebagai penyampai kurikulum
4. Minat siswa terhadap mata pelajaran

Berdasarkan keterangan di atas, maka untuk lebih jelasnya sebagaimana uraian hasil angket berikut ini :

a. Peran sebagai pengajar

TABEL 3.7  
GURU PERENCANAAN PENGAJARAN

No	Item Angket	F	N	Prosentase (%)
1	Apakah guru saudara apabila hendak mengajar membuat perencanaan pengajaran terlebih dahulu ?			
	a. Ya			
	b. Kadang-kadang	100	76	76 %
	c. Tidak		20	20 %
			4	4 %
Jumlah		100		100 %

Berdasarkan hasil angket yang di peroleh, bahwa responden yang memberikan jawaban ya, senang sebanyak 76 atau 76% siswa dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 20 atau 20 % siswa dan yang menjawab tidak ada sebanyak 4 atau 4 % siswa.

Dalam pelaksanaan belajar mengajar perencanaan adalah merupakan penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan, karena dengan perencanaan yang tepat proses kegiatan belajar mengajar dapat dicapai dengan baik. Hal ini sebagaimana hasil interview yang menyatakan bahwa: perencana dalam kegiatan belajar mengajar penting artinya dalam pelaksanaan mengajar. Dengan perencana pengajaran tersebut siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikannya.

TABEL 3.8

## GURU SELALU MENGORGANISASIKAN PELAJARAN

No	Item Angket	F	N	Prosentase (%)
2	Apabila dalam kegiatan belajar guru saudara selalu mengor-ganisasikan, agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik ?			
	a. Ya	100	65	65 %
	b. Kadang-kadang		20	20 %
	c. Tidak		5	5 %
	Jumlah	100		100 %

Berdasarkan hasil angket yang di peroleh, bahwa responden yang memberikan jawaban ya, senang sebanyak 65 atau 65 % siswa dan yang

menjawab kadang-kadang sebanyak 20 atau 20 % siswa dan yang menjawab tidak ada sebanyak 4 atau 4 % siswa.

Pengorganisasian dalam kegiatan belajar mengajar yang diterapkan guru sangat diperlukan guna untuk mempermudah menyampaikan materi pelajaran, hal ini terbukti kebanyakan guru ketika dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam pengajaran selalu mengorganisasikan materi yang diajarkannya.

TABEL 3.9

## GURU DALAM MEMBERIKAN PENGARAHAN

No	Item Angket	F	N	Prosentase (%)
3	Apabila saudara mendapatkan kesulitan belajar apakah guru saudara selalu memberikan pengarahan untuk mempermudah belajar ?			
	a. Ya	100	74	74 %
	b. Kadang-kadang		21	21 %
	c. Tidak		5	5 %
	Jumlah	100		100 %

Berdasarkan hasil angket yang di peroleh, bahwa responden yang memberikan jawaban ya, senang sebanyak 74 atau 74 % siswa dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 21 atau 21 % siswa dan yang menjawab tidak ada sebanyak 5 atau 5 % siswa.

Dengan hasil angket tersebut jelaslah bahwa guru selalu tanggap terhadap kesulitan yang dihadapi siswa, hal ini berdasarkan hasil angket yang didukung hasil interview dengan wali kelas II yang menyatakan bahwa guru selalu memberikan pengarahan terhadap permasalahan yang dihadapi oleh murid. Dengan demikian murid tidak menghadapi kendala untuk memahami materi yang disampaikan. (tanggal 28 Februari 2003)

TABEL 3.10  
GURU DALAM MEMBERIKAN PENGAWASAN

No	Item Angket	F	N	Prosentase (%)
4	Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung maupun tidak berlangsung, apakah pengawasan selalu diberikan kepada saudara ?			
	a. Ya	100	69	69 %
	b. Kadang-kadang		20	20 %
	c. Tidak		11	11 %
	Jumlah	100		100 %

Berdasarkan hasil angket yang di peroleh, bahwa responden yang memberikan jawaban ya, senang sebanyak 69 atau 69 % siswa dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 20 atau 20 % siswa dan yang menjawab tidak ada sebanyak 11 atau 11 % siswa.

Berdasarkan hasil interview dengan kepala sekolah (Drs. Syamsul Arifin, MM) bahwa sikap guru dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tanggung jawab guru sebagai pengajar dan tanggung jawab guru dalam

kegiatan belajar mengajar. Dengan tanggung jawab guru tersebut, siswa tidak banyak yang menemui kesulitan yang berarti dalam belajar, karena apabila mendapatkan kesulitan siswa selalu menanyakan kepada guru yang bersangkutan dan guru selalu menjawab dan memberikan keterangan dan bimbingan terhadap siswa hingga siswa dapat memahami pelajaran yang disampaikannya. Dari kenyataan tersebut bahwa sikap dan aktivitas siswa sebagian besar sesuai dengan apa yang diharapkan. Karena guru dalam mengajar selalu berpedoman pada proses belajar mengajar yang menyesuaikan dengan kemampuan siswa. (Tanggal 12 Februari 2004)

b. Peran sebagai pembimbing

TABEL 3.11

GURU MEMBERIKAN INFORMASI

No	Item Angket	F	N	Prosentase (%)
1	Apakah saudara selalu diberikan informasi, apabila ada informasi tentang pelajaran terbaru ?			
	a. Ya	100	74	74 %
	b. Kadang-kadang		20	20 %
	c. Tidak		6	4 %
Jumlah		100		100 %

Berdasarkan hasil angket yang di peroleh, bahwa responden yang memberikan jawaban ya, senang sebanyak 74 atau 74 % siswa dan yang

menjawab kadang-kadang sebanyak 20 atau 20 % siswa dan yang menjawab tidak ada sebanyak 6 atau 6 % siswa.

Informasi dalam kegiatan belajar mengajar sangat menentukan berhasil tidaknya dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru. Karena dengan informasi tersebut siswa dalam belajar dengan efektif dan efisien. Jadi setiap guru mengajarkan, penerapan materi baru dan evaluasi yang diberikan nilai yang diperoleh siswa selalu maksimal.

TABEL 3.12  
GURU MEMBANTU KESULITAN SISWA

No	Item Angket	F	N	Prosentase (%)
2	Apabila mendapat kesulitan apakah guru saudara membantu mengatasi masalah saudara ?			
	a. Ya	100	76	76 %
	b. Kadang-kadang		24	24 %
	c. Tidak		0	0 %
	Jumlah	100		100 %

Berdasarkan hasil angket yang di peroleh, bahwa responden yang memberikan jawaban ya, senang sebanyak 76 atau 76 % siswa dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 24 atau 24 % siswa dan yang menjawab tidak ada sebanyak 0 atau 0 % siswa.

Hasil angket di atas menunjukkan bahwa setiap guru selalu memberikan bantuan kepada siswa yang mendapat kesulitan, dengan alasan

bahwa pemberian bantuan dalam memecahkan masalah yang dihadapi murid adalah tanggung jawab guru sebagai pembimbing belajar mengajar.

TABEL 3.13  
PELAKSANAAN EVALUASI

No	Item Angket	F	N	Prosentase (%)
3	Setelah materi pelajaran berlangsung, apakah guru saudara selalu mengevaluasi hasil peajaran yang telah disampaikan ?			
	a. Ya	100	75	75 %
	b. Kadang-kadang		21	21 %
	c. Tidak		4	4 %
	Jumlah	100		100 %

Berdasarkan hasil angket yang di peroleh, bahwa responden yang memberikan jawaban ya, senang sebanyak 75 atau 75 % siswa dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 21 atau 21 % siswa dan yang menjawab tidak ada sebanyak 4 atau 4 % siswa.

Hasil angket di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi yang diterapkan guru dilakukan setiap jam pelajaran berakhir, dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikannya. Kalau tidak mencapai hasil yang maksimal guru dapat merubah pola pengajarannya dengan menggunakan metode yang tepat.

TABEL 3.14  
GURU MEMBERIKAN KESEMPATAN KEPADA SISWA

No	Item Angket	F	N	Prosentase (%)
4	Apabila guru memberikan pertanyaan kepada saudara, apakah saudara selalu diberi kesempatan untuk berfikir ?			
	a. Ya	100	86	86 %
	b. Kadang-kadang		14	14 %
	c. Tidak		0	0 %
Jumlah		100		100 %

Berdasarkan hasil angket yang di peroleh, bahwa responden yang memberikan jawaban ya, senang sebanyak 86 atau 86 % siswa dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 14 atau 14 % siswa dan yang menjawab tidak ada sebanyak 0 atau 0 % siswa.

Evaluasi sebagaimana penjelasan di atas merupakan alat untuk ukur kemampuan. Jika kemampuan siswa terbatas maka guru mengevaluasi ulang untuk memperbaiki kualitas. Artinya siswa diberi kesempatan untuk berfikir secara leluasa untuk menjawab pertanyaan guru.

TABEL 3.15  
GURU MENGENAL SISWA

No	Item Angket	F	N	Prosentase (%)
5	Dalam kegiatan belajar mengajar guru hendaknya mengenal saudara, apakah guru anda mengetahui nama saudara ?			
	a. Ya	100	96	96 %
	b. Kadang-kadang		4	4 %
	c. Tidak		0	0 %
Jumlah		100		100 %



Berdasarkan hasil angket yang di peroleh, bahwa responden yang memberikan jawaban ya, senang sebanyak 96 atau 96 % siswa dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 4 atau 4 % siswa dan yang menjawab tidak ada sebanyak 0 atau 0 % siswa.

Berdasarkan hasil angket dan uraian di atas bahwa peranan guru dalam proses belajar mengajar selalu memberikan pengarahan/bimbingan kepada siswa. Apabila ada siswa yang tidak mengerjakan tugas (pekerjaan rumah) maka guru memberikan sanksi atau hukuman yang sekiranya siswa tidak mengulangi perbuatannya tersebut. Dari kenyataan tersebut di atas bahwa peran guru sesuai dengan apa yang diharapkan hal tersebut mengacu pada program pengajaran siswa yang aktif yaitu dengan cara :

- a. Memberikan motivasi, gairah belajar dan partisipasi siswa secara aktif.
- b. Guru tidak mendominasi kegiatan proses belajar siswa
- c. Guru memberi kesempatan siswa untuk belajar menurut cara dan keadaannya masing-masing. Kalau toh ada kekurangan mampuan diantara siswa guru mengarahkan sampai siswa dapat memahami pelajaran. (Hasil interview dengan Wk. Kesiswaan Widodo, S.Ag Tanggal 10 Maret 2004)

Situasi belajar, berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa siswa dalam kegiatan belajar mengajar berperan aktif, tidak hanya guru saja yang aktif. Disamping itu guru sering menanyakan kepada siswa dan memberikan

bimbingan bagai mana cara yang baik belajar di luar kelas (dirumah), dan juga memberikan jalan keluar apabila siswa menemui kesulitan belajar.

### 3) Sebagai Penyampai Kurikulum

TABEL 3.16  
PENYAMPAIAN KURIKULUM SECARA RELEVASI

No	Item Angket	F	N	Prosentase (%)
1	Kegiatan belajar mengajar adalah merupakan kegiatan penyampaian materi pelajaran, apakah setiap penyampaian ada relevansi dengan kurikulum ?			
	a. Ya	100	80	80 %
	b. Kadang-kadang		15	15 %
	c. Tidak		5	5 %
	Jumlah	100		100 %

Berdasarkan hasil angket yang di peroleh, bahwa responden yang memberikan jawaban ya, senang sebanyak 80 atau 80 % siswa dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 15 atau 15 % siswa dan yang menjawab tidak ada sebanyak 5 atau 5 % siswa.

Dalam penerapan belajar mengajar guru Madrasah Tsanawiyah Plus Al-Amien mengacu pada kurikulum yang berlaku secara nasional. Hal ini terbukti guru dalam mengajar ada hubungannya atau relevansinya terhadap kondisi siswa yang belajar. Artinya materi yang diajarkan berdasarkan kurikulum yang berlaku, namun selain berpedoman pada kurikulum secara nasional guru menggunakan kurikulum lokal. (Hasil interview dengan Wk. Kurikulum, Drs. Luqman Faizin Tanggal, 4 Maret 2004)

TABEL 3.17  
PENYAMPAIAN SECARA EFEKTIF

No	Item Angket	F	N	Prosentase (%)
2	Menyampaikan pengajaran yang efektif adalah penting untuk pemahaman materi, Apakah guru saudara selalu menyampaikan materi pelajaran secara efektif			
	a. Ya	100	78	78 %
	b. Kadang-kadang		18	18 %
	c. Tidak		4	4 %
	Jumlah	100		100 %

Berdasarkan hasil angket yang di peroleh, bahwa responden yang memberikan jawaban ya, senang sebanyak 78 atau 78 % siswa dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 18 atau 18 % siswa dan yang menjawab tidak ada sebanyak 4 atau 4 % siswa.

Hasil penyebaran angket menunjukkan bahwa mayoritas guru selalu memberikan materi secara efektif dengan maksud, agar siswa mendapat kemudahan dalam memahami materi pelajaran. Di MTs Plus Al-Amien selalu ditekankan agar proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan jadwal yang ada.

TABEL 3.18  
EFEKTIFITAS PEGGUNAAN WAKTU MENGAJAR

No	Item Angket	F	N	Prosentase (%)
3	Pengajaran yang efektif adalah dengan penggunaan waktu yang tepat, apakah guru saudara selalu menerapkannya ?			
	a. Ya	100	76	76 %
	b. Kadang-kadang		20	20 %
	c. Tidak		4	4 %
	Jumlah	100		100 %

Berdasarkan hasil angket yang di peroleh, bahwa responden yang memberikan jawaban ya, senang sebanyak 76 atau 76 % siswa dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 20 atau 20 % siswa dan yang menjawab tidak ada sebanyak 4 atau 4 % siswa.

Dengan berdasarkan hasil jawaban angket di atas bahwa guru-guru MTs Plus Al-Amien menggunakan waktu seefektif mungkin, terbukti jadwal belajar mengajar yang ada di MTs jam pelajaran dimulai 07.00 dan diakhiri 13.00 WIB. Dan jarang ada jam yang kosong walaupun ada jam kosong, ada guru lain yang memanfaatkannya. Dengan tujuan agar siswa tidak keluar kelas tanpa ada alasan yang tepat.

TABEL 3.19  
PENYAMPAIAN KURIKULUM SECARA FLEKSIBEL.

No	Item Angket	F	N	Prosentase (%)
4	Penyampaian materi hendaknya fleksibel, apakah guru saudara dalam penyampaian materi pelajaran selalu berpegangan pada kurikulum yang berlaku ?	100	77	77 %
	a. Ya		20	20 %
	b. Kadang-kadang		3	3 %
	c. Tidak			
Jumlah		100		100 %

Berdasarkan hasil angket yang di peroleh, bahwa responden yang memberikan jawaban ya, senang sebanyak 77 atau 77 % siswa dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 20 atau 20 % siswa dan yang menjawab tidak ada sebanyak 3 atau 3 % siswa.

Berdasarkan hasil penyebaran angket di atas jelaslah bahwa proses belajar mengajar di MTS Plus Al-Amien Ambulu Jember, guru selalu berpedoman pada kurikulum yang berlaku. Seluruh guru memahami betul masalah-masalah yang berhubungan dengan kurikulum untuk menyampaikan materi kepada siswa. Sebagaimana hasil interview dengan Drs. Syamsul Arifin, MM tanggal 11 Februari 2004 bahwa: Penerapan kurikulum di MTS Plus Al-Amien merupakan suatu susunan pengalaman yang diperoleh siswa di bawah pengarahannya guru. Kurikulum dirumuskan sebagai keseluruhan lingkungan yang tercipta di bawah pengawasan sekolah untuk mempengaruhi dan menunjang keseluruhan pertumbuhan siswa.

## 4) Minat Siswa

TABEL 3.20  
KEBUTUHAN BELAJAR

No	Item Angket	F	N	Prosentase (%)
1	Apakah saudara dalam belajar merupakan suatu kebutuhan ?			
	a. Ya	100	89	89 %
	b. Kadang-kadang		11	11 %
	c. Tidak		0	0 %
	Jumlah	100		100 %

Berdasarkan hasil angket yang di peroleh, bahwa responden yang memberikan jawaban ya, senang sebanyak 89 atau 89 % siswa dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 11 atau 11 % siswa dan yang menjawab tidak ada sebanyak 0 atau 0 % siswa.

Berdasarkan hasil penyebaran angket di atas jelaslah bahwa siswa dalam kegiatan belajar memiliki minat yang baik terbukti siswa dapat belajar dengan aktif. Sebagaimana hasil interview dengan siswa (M. Musthofa) yang menyatakan bahwa siswa dalam belajarpenuh dengan kesadaran dan didorong adanya kebutuhan pribadi bukan paksaan dari orang lain. (11 Maret 2003)

TABEL 3.21  
UNSUR KEJIWAAN DALAM BELAJAR

No	Item Angket	F	N	Prosentase (%)
2	Apakah belajar saudara ada unsur kejiwaan atau dorongan orang lain?			
	a. Adanya kemauan sendiri	100	85	85 %
	b. dorongan orang lain		12	12 %
	c. Ikut-ikutan		3	3 %
	Jumlah	100		100 %

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh, bahwa responden yang memberikan jawaban kemauan sendiri sebanyak 85 atau 85% siswa dan yang menjawab dorongan orang lain sebanyak 12 atau 12% siswa dan yang menjawab ikut-ikutan sebanyak 3 atau 3% siswa.

Sebagaimana hasil interview bahwa dengan hal tersebut, kebanyakan siswa menjawab memiliki kemauan yang kuat untuk belajar, hal ini terbukti siswa dengan penuh kesadaran mempelajari mempelajari dan belajar materi pendidikan agama Islam dengan tertib dan kontinue baik yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah. (Interview dengan Kepala Sekolah, 28 Februari 2004)

TABEL 3.22  
PENGARUH LINGKUNGAN DALAM BELAJAR

No	Item Angket	F	N	Prosentase (%)
3	Apabila saudara dalam belajar apakah ada dorongan dari luar/sekitar saudara ?			
	a. Tidak kemauan sendiri	100	96	96%
	b. Kadang-kadang		4	4%
	c. Ya, terpengaruh dari luar		0	0%
	Jumlah	100	100	100%

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh, bahwa responden yang memberikan jawaban tidak ada dorongan dari luar sebanyak 96 atau 96% siswa, dan yang menjawab kadang-kadang ada dorongan sebanyak 4 atau 4% siswa dan yang menjawab ya, ada dorongan dari luar atau terpengaruh dari orang lain sebanyak 0 atau 0% siswa.

Melihat gambaran di atas situasi belajar mengajar di MTs Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Kab. Jember berjalan dengan baik sesuai dengan

harapan hal ini berdasarkan hasil observasi tanggal 12 Februari 2004 yang digambarkan sebagai berikut :

- a. Iklim hubungan antara guru dan siswa MTs Plus Al-Amien Sabrang Ambulu terjalin sangat eray terbukti siswa selalu menanyakan setiap menemui kesulitan dan guru selalu mengarahkan sampai siswa memahami kesulitan tersebut.
- b. Gairah dan minat siswa tampak sekali dalam proses belajar, karena guru dalam memberikan kebebasan untuk belajar dengan cara dan kemampuan yang dimilikinya.

TABEL 3.23  
REKAPITULASI HASIL ANGKET  
FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT SISWA TERHADAP  
MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM

No	Item Angket	F	N	Prosentase (%)
1	2	3	4	5
1	Item Angket Tentang Peranan guru Sebagai Pengajar			
	a. Guru sebagai perencana pengajaran	100	76	76%
	b. Guru selalu mengorganisasikan pelajaran	100	65	65%
	c. Guru dalam memberikan pengarahan	100	75	75%
	d. Guru dalam memberikan pengawasan	100	69	69%
			285	71,25 %
2	Item Angket Tentang Peranan guru Sebagai Pembimbing			
	a. Guru memberikan informasi	100	74	74%
	b. Guru membantu kesulitan siswa	100	76	76%
	c. Guru memberikan kesempatan pada siswa	100	75	75%
	d. Guru dalam memberikan pengawasan	100	86	86%
	e. Guru mengenal siswa	100	96	96%
			311	62,2



1	2	3	4	5
3	Item Angket Tentang Peranan guru Sebagai Penyampai kurikulum			
	a. Penyampai kurikulum	100	79	79%
	b. Penyampai materi	100	78	78%
	c. Epektifitas pengajaran	100	76	76%
	d. Penyampaian kurikulum secara fleksibel	100	77	77%
	Nilai Rata-rata		310	77,5 %
	Jumlah Rata-rata Peranan Guru		210,95	70,3%
4	Item Angket Tentang Minat Siswa			
	a. Kebutuhan belajar	100	74	74%
	b. Unsur kejiwaan dalam belajar	100	76	76%
	c. Pengaruh lingkungan dalam belajar	100	75	75%
			270	90,0%

### C. Diskusi dan Interpretasi

Berdasarkan hasil pengebaran angket yang di lanjutkan dengan analisis data maka dapat di diskusikan bahwa:

- a. Peran guru agama sebagai pengajar terhadap peningkatan minat siswa dalam mata pelajaran agama Islam .

Berdasarkan hasil angket bahwa peran guru agama mempunyai dampak yang positif terhadap peningkatang minat minat siswa dalam mata pelajaran agama Islam, analisis yang di peroleh menunjukkan sebanyak 80,6 % siswa yang terpengaruh dengan peran guru, nilai tersebut apabila dikonsultasikan dengan tabel prosentase berada pada 76 %- 100% yang berarti di katagorikan baik. Sehingga dapat di interpretasikan bahwa

semakin baik tanggung jawab guru dalam pengajaran, maka akan semakin baik pula minat siswa dalam memahami materi pelajaran agama Islam.

Hal tersebut berdasarkan hasil interview yang menyatakan bahwa tanggung jawab guru dalam mengajar sangat penting artinya dalam menumbuhkan minat siswa, hal ini tampak bahwa setiap siswa dapat dipengaruhi kemampuan dan kompetensinya guru dalam mengajar, apabila guru kurang memiliki maka siswa akan semakin tidak kreatif.

b. Peran guru agama sebagai pembimbing terhadap peningkatan minat siswa dalam mata pelajaran agama Islam

berdasarkan hasil angket bahwa peran guru sebagai pembimbing mempunyai dampak yang positif terhadap peningkatan minat siswa dalam mata pelajaran agama Islam. Berdasarkan hasil angket yang dilanjutkan dengan analisis nilai diperoleh sebanyak 76,1 % siswa yang terpengaruh dengan tanggung jawab guru sebagai pembimbing. Yang berarti mayoritas siswa dapat memahami pelajaran yang disampaikan guru, hasil analisis tersebut apabila dikonsultasikan dengan tabel persentase berada pada 76 %- 100 % yang berarti dikategorikan baik.

Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik tanggung jawab guru dalam menyampaikan pelajaran yang disampaikan berdasarkan kurikulum, maka akan semakin baik pula minat siswa dalam memahami materi pelajaran agama Islam.

Hal tersebut berdasarkan didukung hasil interview yang menyatakan bahwa bimbingan guru sangat mendukung terhadap perkembangan atau minat siswa dalam belajar, dimana kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dapat diselesaikan dengan melalui bimbingan guru.

- c. Peran guru agama sebagai penyampai kurikulum terhadap peningkatan minat siswa dalam mata pelajaran agama Islam

Berdasarkan hasil angket bahwa peranan guru sebagai penyampai kurikulum mempunyai dampak yang positif terhadap peningkatan minat siswa dalam memahami pendidikan agama Islam. Berdasarkan hasil angket yang dilanjutkan analisis nilai yang diperoleh sebanyak 83,75 atau 83,75 % siswa yang terpengaruh dengan guru. Yang berarti mayoritas siswa dapat memahami pelajaran yang disampaikan guru berdasarkan kurikulum, nilai tersebut apabila di konsultasikan dengan tabel prosentasi berada pada 76% - 100% yang berarti kategori baik.

Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik tanggung jawab guru dalam menyampaikan pelajaran berdasarkan kurikulum, maka akan semakin baik pula minat siswa dalam memahami materi pelajaran agama Islam.

Hal tersebut berdasarkan didukung hasil interview yang menyatakan bahwa kurikulum adalah garis-garis besar atau pedoman bagi guru untuk menyampaikan materi pelajaran khususnya pendidikan agama, dan dengan

dengan kurikulum juga siswa dapat dengan mudah memahaminya sehingga timbul minat siswa untuk belajar.

d. Peran guru agama terhadap peningkatan minat siswa dalam mata pelajaran agama Islam

Berdasarkan hasil angket bahwa peranan dan tanggung jawab guru mempunyai dampak yang sangat positif terhadap peningkatan minat siswa dalam mata pelajaran agama islam. Berdasarkan analisis yang di peroleh dari peran guru sebagai pengajar, pembimbing dan penyampai kurikulum di peroleh nilai sebanyak 80,15% sisiwa yang terpengaruh dengan peran guru tersebut, nilai tersebut apabila di konsultasikan dengan tabel prosentase berada pada 76%-100% yang berarti di kategorikan baik.

Sehingga dapat di interpretasikan bahwa semakin baik peran guru sebagai pengajar, sebagai pembimbing dan sebagai penyampai kurikulum, maka akan semakin baik pula minat siswa dalam memahami pelajaran agama islam yang di sampaikan guru.

Hal ini di dukung hasil interview yang menyatakan bahwa: guru dalam kegiatan belajar-mengajar memiliki peranan yang sangat penting, dengan pelaksanaan tanggung jawab tersebut sehingga siswa dapat memahami materi yang di sampaikan.

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

##### 1. Kesimpulan Umum

Bahwa ada peran guru agama terhadap peningkatan minat siswa dalam mata pelajaran agama Islam terbukti berdasarkan angket yang di lanjutkan dengan analisis di peroleh nilai 80,15 siswa yang terpengaruh dengan peran guru tersebut, nilai tersebut apabila di konsultasikan dengan tabel prosentase berkisar antara 76 % - 100% yang di katagorikan baik.

##### 3. Kesimpulan Khusus

- a. bahwa ada peran guru agama sebagai pengajar terhadap peningkatan minat siswa dalam mata pelajaran agama Islam, hal ini berdasarkan angket yang di lanjutkan dengan analisis di peroleh nilai sebanyak 80,6 siswa yang terpengaruh dengan peran guru, nilai tersebut apabila di konsultasikan dengan tabel prosentase berada pada 76 % - 100 % yang berarti di katagorikan baik.
- b. Bahwa ada peran guru agama sebagai pembimbing terhadap peningkatan minat siswa dalam mata pelajaran agama Islam , hal ini terbukti berdasarkan angket yang di lanjutkan dengan analisis nilai di peroleh sebanyak 76,1% siswa yang terpengaruh dengan tanggaung jawab guru sebagai pembimbing. Yang berarti mayoritas siswa dapat memahami pelajaran yang di sampaikan guru, hasil analisis tersebut

disampaikan guru, Hasil analisis tersebut apabila di konsultasikan dengan tabel prosentasi berada pada 76% - 100% yang berarti kategori baik.

- c. Ada Peran guru agama sebagai penyampai kurikulum terhadap peningkatan minat siswa dalam mata pelajaran agama Islam, dengan didasarkan hasil angket bahwa peranan guru sebagai penyampai kurikulum mempunyai dampak yang positif terhadap peningkatan minat siswa dalam memahami pendidikan agama Islam. Berdasarkan hasil angket yang dilanjutkan analisis nilai yang diperoleh sebanyak 83,75 atau 83,75 % nilai tersebut apabila di konsultasikan dengan tabel prosentasi berada pada 76%- 100% yang berarti kategori baik.

## **B. Saran-saran**

### *1. Kepala Sekolah*

Kepala sekolah hendaknya memberikan motivasi kepada guru untuk lebih meningkatkan profesionalitas dalam pengajaran, dengan menyediakan fasilitas yang memadai guna untuk menunjang efektifitas pembelajaran di MTs Plus Al- Amien Sabrang Ambulu Jember.

### *2. Guru*

Bagi seorang guru yang selalu akrab dengan siswa maupun siswi, hendaknya harus betul-betul dapat menciptakan suasana proses belajar mengajar yang baik, terarah pada tujuan yang hendak dicapai dan selalu memberikan

gambaran yang positif terhadap cara belajar siswa, sehingga semua siswa nantinya menjadi anak yang berkualitas.

3. *Siswa*

Untuk siswa hendaknya terus meningkatkan aktivitas belajarnya dengan semaksimal mungkin, agar terbentuk pribadi yang mandiri.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anshori, Ma'ruf, 1997, *Terjemahan Ta'lim Mutta'lim*, Surabaya: Usaha Nasional
- Arifin, 1987, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara
- Arikunto, Suharsimi, 1991, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara
- Arikunto, Suharsimi, 1991, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Maju Mundur
- Asrori, Ma'ruf, 1996, *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu*, Surabaya: Al-Miftah
- Bahreisy, Salim, 1987, *Terjemahan Riadlus Sholihin*, Bandung: PT. Ma'arif
- Depag RI, 1992, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penerbitan Kitab Suci Al-Qur'an
- Depdiknas, 1991, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN. Balai Pustaka
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2000, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hadi, Sutrisno, 1989, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Offset
- Hamalik, Oemar, 1994, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: Bumi Aksara
- Maleong, Lexy, J, 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Marzuki, 2002, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: PT. Prasetya Widya Pratama
- Marzuki, 1977, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: PT. Hanindita Offset
- Muchlis, 2000, *Ilmu Jiwa Belajar Pendidikan Agama Islam*, Jember: STAIN
- Paraba, Hadirdja, 2000, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani
- Poerwadarminta, 1986, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN. Balai Pustaka



- Purwanto, M, Ngalim, 1991, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sardiman, 2001, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali
- Sudijono, Anas, 1995, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sudirman, Et All, 1987, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Remaja Karya CV
- Sudjana, Nana, 1987, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar baru Algensindo
- Sukardi, Dewa Ketut, 1983, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional
- Sukardi, Dewa Ketut, 1988, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Bina Aksara
- Surakhmad, Winarno, 1979, *Metodologi Pengajaran Nasional*, Bandung: Jemmars
- Suwarno, 1984, *Pengantar Didaktik metodik Kurikulum*, Jakarta: Rajawali
- Tap MPR No. II Tahun 1998, *Tentang Garis-garis Besar Haluan Negara*, Semarang: Tugu Muda
- Tap MPR No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Pustaka Setia
- Tim Penyusun, 2000, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: STAIN
- UU RI No 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara
- Usman Uzer, Moh, 1995, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Wijaya Cece, Et All, 1991, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Winkel, WS, 1991, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo
- Wiryokusumo, Iskandar, 1988, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Bina Aksara

# Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS MASALAH
PERAN GURU AGAMA TERHADAP PENINGKATAN MINAT SISWA DALAM MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH PLUS AL-AMIEN SABRANG AMBULU JEMBER TAHUN PELAJARAN 2003/2004	1. Peran Guru agama	1. Peran sebagai Pengajar	a. Perencanaan pengajaran b. Pengorganisasian c. Pengarahan d. Pengawasan	1. Informan 100 siswa MTs Plus Al-Amien Ambulu Jember	1. Metode Penentuan Populasi dan sampel Menggunakan proporsional random sampling 2. Metode Pengumpulan data a. Metode observasi b. Metode angket c. Metode interview d. Metode dokumentasi	1. Pokok Masalah Bagaimana peran guru agama terhadap peningkatan minat siswa dalam mata pelajaran agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2003/2004
	2. Minat Siswa Dalam Mata Pelajaran Agama Islam	2. Peran sebagai Pembimbing	a. Memberikan informasi b. Membantu mengatasi kesulitan murid c. Mengevaluasi keberhasilan d. Memberikan kesempatan yang memadai e. Mengenal siswa	2. Informan a. Kepala Madrasah b. Guru c. Wk. Kurikulum d. Siswa 3. Dokumenter 4. Kepustakaan	3. Metode analisis Data Menggunakan rumus prosentase : $P = \frac{F}{N} \times 100\%$	2. Sub Pokok Masalah a. Bagaimana peran guru agama sebagai pengajar terhadap peningkatan minat siswa dalam mata pelajaran agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2003/2004 b. Bagaimana peran guru agama sebagai pembimbing terhadap peningkatan minat siswa dalam mata pelajaran agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2003/2004 c. Bagaimana peran guru agama sebagai penyampai kurikulum terhadap peningkatan minat siswa dalam mata pelajaran agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2003/2004

## **PEDOMAN PENELITIAN**

### **1. METODE OBSERVASI**

- a. Keadaan Lokasi dan Obyek Penelitian MTs Plus Al-Amien Sabrang Ambulu
- b. Letak Geografis MTs Plus Al-Amien Sabrang Ambulu
- c. Sarana dan Prasarana MTs Plus Al-Amien Sabrang Ambulu
- d. Data-data lain yang mendukung MTs Plus Al-Amien Sabrang Ambulu

### **2. INTERVIEW**

- a. Sejarah berdirinya MTs Plus Al-Amien Sabrang Ambulu
- b. Pelaksanaan kegiatan mengajar guru MTs Plus Al-Amien Sabrang Ambulu
- c. Kemampuan dan minat siswa MTs Plus Al-Amien Sabrang Ambulu

### **3. DOKUMENTER**

- a. Sejarah Berdirinya MTs Plus Al-Amien Sabrang Ambulu
- b. Letak Geografis. MTs Plus Al-Amien Sabrang Ambulu
- c. Struktur Organisasi MTs Plus Al-Amien Sabrang Ambulu
- d. Keadaan Guru MTs Plus Al-Amien Sabrang Ambulu
- e. Keadaan Siswa MTs Plus Al-Amien Sabrang Ambulu
- f. Denah Sekolah MTs Plus Al-Amien Sabrang Ambulu
- g. Data-data lain yang diperlukan MTs Plus Al-Amien Sabrang Ambulu

## ANGKET PENELITIAN

### I. IDENTITAS

N A M A : \_\_\_\_\_  
KELAS : \_\_\_\_\_

---

### II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Isilah identitas saudara pada kolom yang telah tersedia
  2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan benar sesuai dengan keadaan saudara dengan cara memberikan tanda silang (X) pada huruf a dan, b dan c yang saudara anggap benar
- 

### III. PERTANYAAN-PERTANYAAN

#### A. Peran sebagai pengajar

1. Apakah guru saudara apabila hendak mengajar membuat perencanaan pengajaran terlebih dahulu ?  
a. Ya                      b. Kadang-kadang                      c. Tidak
2. Apabila dalam kegiatan belajar guru saudara selalu mengorganisasikan, agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik ?  
a. Ya                      b. Kadang-kadang                      c. Tidak
3. Apabila saudara mendapatkan kesulitan belajar apakah guru saudara selalu memberikan pengarahan untuk mempermudah belajar ?  
a. Ya                      b. Kadang-kadang                      c. Tidak
4. Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung maupun tidak berlangsung, apakah pengawasan selalu diberikan kepada saudara ?  
a. Ya                      b. Kadang-kadang                      c. Tidak

#### B. Peran sebagai pembimbing

1. Apabila saudara selalu diberikan informasi, apabila akan pelajaran terbaru?  
a. Ya                      b. Kadang-kadang                      c. Tidak

2. Apabila mendapat kesulitan apakah guru saudara membatu mengatasi masalah saudara ?  
a. Ya                      b. Kadang-kadang                      c. Tidak
3. Setelah materi pelajaran berlangsung, apakah guru saudara selalu mengevaluasi hasil peajaran yang telah disampaikan ?  
a. Ya                      b. Kadang-kadang                      c. Tidak
4. Apabila guru memberikan pertanyaan kepada saudara, apakah daudara selalu diberi kesempatan untuk berfikir ?  
a. Ya                      b. Kadang-kadang                      c. Tidak
5. Dalam kegiatan belajar mengajar guru hendaknya mengenal saudara, apakah saudara kenal atau mengetahui nama saudara ?  
a. Ya                      b. Kadang-kadang                      c. Tidak

### **C. Sebagai Penyampai Kurikulum**

1. Kegiatan belajar mengajar adalah merupakan kegiatan penyampaian materi pelajaran, apakah setiap menyampaikan ada relevansi dengan kurikulum ?  
a. Ya                      b. Kadang-kadang                      c. Tidak
2. Menyampaikan pengajaran yang efektif adalah penting untuk pemahaman materi, Apakah guru saudara selalu menyampaikan materi secara efektif  
a. Ya                      b. Kadang-kadang                      c. Tidak
3. Pengajaran yang efektif adalah dengan penggunaan waktu yang tepat, apakah guru saudara selalu menerapkannya ?  
a. Ya                      b. Kadang-kadang                      c. Tidak
4. Penyampaian materi hendaknya fleksibel, apakah saudara dalam menyampaikan selalu berpegangan pada pleksibelitas program ?  
a. Ya                      b. Kadang-kadang                      c. Tidak

#### D. Minat Siswa

1. Apakah saudara dalam belajar adalah merupakan kebutuhan ?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak
2. Apakah belajar saudara ada unsur kejiwaan atau dorongan orang lain ?
  - a. Adanya kemauan sendiri
  - b. dorongan orang lain
  - c. Ikut-ikutan
3. Apabila sedang belajar apakah ada pengaruh lingkungan sekitar saudara ?
  - a. Tidak kemauan sendiri
  - b. kadang-kadang
  - c. terpengaruh orang lain



# DEPARTEMEN AGAMA

## SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

Jl. Jumat No. 94 Mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 64136  
Website : <http://stain-jember.cjb.net> - e-mail : [stainjember@hotmail.com](mailto:stainjember@hotmail.com)

### JEMBER

nomor : ST 08/TL. 50/296/04

inspirasi : -

kegiatan : **Penelitian Untuk  
Penyusunan Skripsi**

Jember, Februari 2004

Kepada Yth.

Sdr. Kepala Sekolah Madrasah

Tsanawiyah Plus Al-Amien

Sabrang Ambulu Jember

Di Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,*

Dengan ini kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut ini:

Nama : Farid Amrullah  
NIM : 084 994 153  
Semester/Jurusan : Sepuluh/Tarbiyah PAI

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan Skripsi, agar diizinkan untuk mengadakan riset/penelitian selama – 60 – hari di lingkungan daerah wewenang saudara dan menghubungi:

1. Kepala Sekolah
2. Guru
3. WK. Kurikulum
4. TU

Adapun penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai:

Peranan Guru Agama Terhadap Peningkatan Minat Siswa dalam Mata Pelajaran Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Plus Al-Amien – Sabrang Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2003/2004.

Atas perkenan dan perhatian saudara disampaikan terimakasih.

*Assalam,*

Ketua STAIN Jember



*[Signature]*  
**Drs. H. Mahjuddin, M.Pd.Ih**  
NIP.150 206 244



YAYASAN PONDOK PESANTREN AL-AMIEN  
MADRASAH TSANAWIYAH PLUS

**"AL-AMIEN"**

SABRANG - AMBULU - JEMBER

NSM : 212.350.905.085

**SURAT KETERANGAN**

No.

Yang bertanda tangan di bawah ini kami Kepala Madrasah Tsanawiyah Plus Al-Amien Sabrang Ambulu, menerangkan bahwa :

Nama : FARID AMRULLAH  
NIM : 084 994 153  
Semester : X (Sepuluh)  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa tersebut benar-benar telah mengadakan di Madrasah yang kami pimpin selama 60 hari dengan judul penelitian *"Peran Guru Agama Terhadap Peningkatan Minat Siswa dalam Mata Pelajaran Agama Islam di MTs Plus Al-Amien Sabrang Kecamatan Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2003/2004"*

Demikian surat keterangan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Ambulu, 1 Mei 2004



Mengetahui  
Kepala MTs Plus Al-Amien

Drs. SYAMSUL ARIFIN, MM.  
NIP.



## JURNAL PENELITIAN

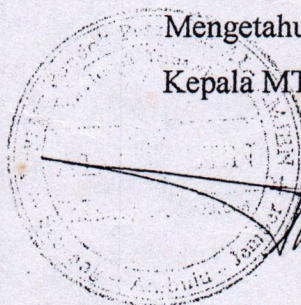
LOKASI: MTs PLUS AL-AMIEN SABRANG AMBULU JEMBER

NO	HARI/TANGGAL	JENIS KEGIATAN	TANDA TANGAN
1	2 Februari 2004	Silaturahmi dan penyerahan surat penelitian ke Kepala Madrasah Tsanawiyah Plus Al-Amien	1
2	19 Februari 2004	Observasi dan Interview dengan kepala sekolah masalah sejarah berdirinya Madrasah	2
3	11 Februari 2004	Interview dengan kepala madrasah tentang pelaksanaan kurikulum Madrasah	3
4	12 Februari 2004	Interview dngan kepala Madrasah tentang kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses belajar	4
5	19 Februari 2004	Observasi dengan guru wali kelas II tentang proses belajar mengajar di rumah maupun diluar kelas	5
6	28 Februari 2004	Interview dengan wali kelas II tentang permasalahan yang dihadapi oleh murid (penyebaran dan pengambilan angkat	6
7	10 Maret 2004	Interview dengan wakil kesiswaan tentang proses belajar mengajar pendidikan agama Islam	7
8	11 Maret 2004	Interview dengan siswa tentang minat belajar poendidikan agama Islam	8
9	1 Mei 2004	Permohonan surat penelitian sebagai bukti telah selesai penelitian	9

Ambulu, 1 Mei : 2004

Mengetahui

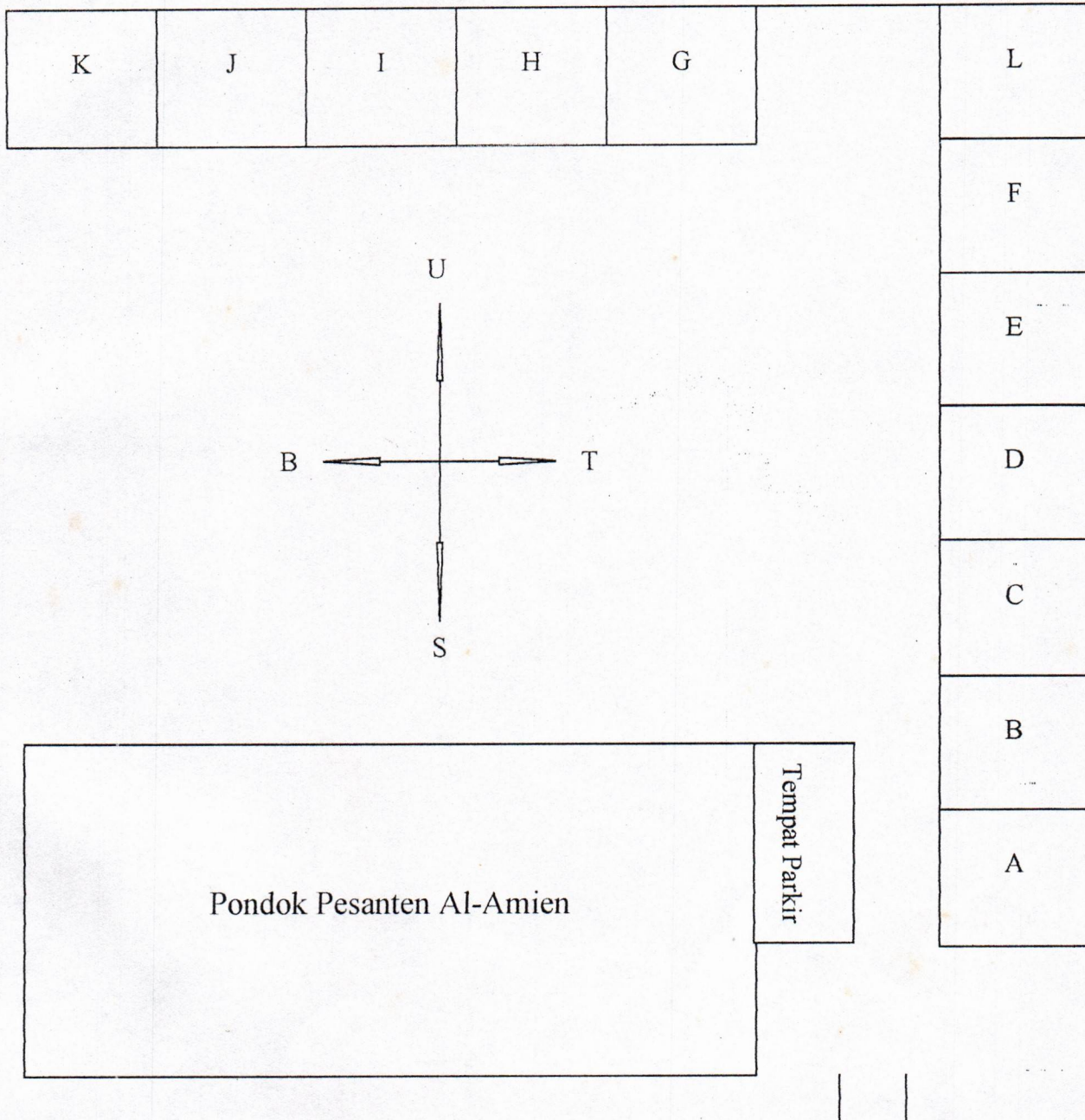
Kepala MTs Plus Al-Amien



Drs. SYAMSUL ARIFIN, MM.  
NIP.

# DENAH PENELITIAN MTs PLUS AL-AMIEN SABRANG AMBULU JEMBER

Skala: 1: 300



**Keterangan :**

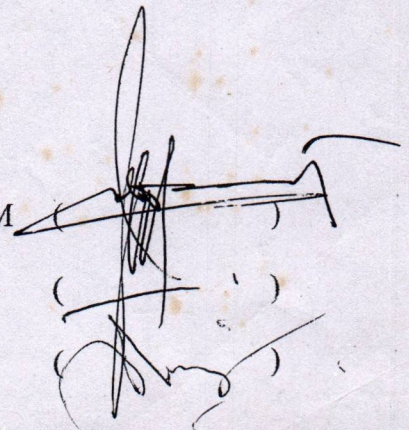
- A = Ruang Kantor
- B = Ruang guru
- C = Ruang Kelas Ia MTs
- D = Ruang Kelas Ib MTs
- E = Ruang Kelas Ila MTs
- F = Ruang Kelas IIb MTs
- G = Ruang Kelas IIIa MTs
- H = Ruang Kelas IIIb MTs
- I = Ruang Kelas I Aliyah
- J = Ruang Kelas II Aliyah
- K = Ruang Kelas III Aliyah
- L = gudang

## BLANGKO REVISI SKRIPSI STAIN JEMBER

1. Nama : FARID AMRULLAH
2. NIM : 084 994 153
3. Jur. / Prodi : Tarbiyah / PAI
4. Hari / Tanggal : Sabtu, 12 Juni 2004
5. Judul Skripsi : Peran Guru Agama Terhadap Peningkatan Minat Siswa Dalam Mata Pelajaran Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Plus Al -Amien Sabrang Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2003.2004
6. Revisi baru dianggap sah, apabila sudah disetujui Dosen Penguji dengan membubuhkan tanda tangannya.
7. Hal-hal yang mendapatkan revisi:
  - a. Spasi judul diperebaiki
  - b. Hal. iii
  - c. Kata pengantar diperbaiki
  - d. Judul tabel diperbaiki
  - e. Motto diperbaiki
  - f. Hal. 17 diperbaiki
  - g. Daftar isi diperbaiki
  - h. Hal. 1 dan 10 diperbaiki
  - i. Hal 8
  - j. Hal 31
  - k. Hal. 53 daftar gambar
  - l. Hal. 55
  - m. Hal. 81
  - n. Hal. 83 dicek ulang
  - o. Hal. 87 kesimpulan diperbaiki
  - p. Matrik Penelitian diperbaiki

### Dosen Penguji :

1. Penguji Utama : Drs. Abdul Mu'is Thabrani, MM
2. Penguji Pendamping : Drs. H. Muchlis
3. Sekretaris : Abd. Rahim, S.Si

Handwritten signatures of the examiners, including the main examiner, the accompanying examiner, and the secretary.